

**UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL
HADITS DI TK TUNAS RIMBA 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NUR FAUZIATUN SOLEHA
NIM. 214110406075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Fauziatun Soleha

NIM : 214110406075

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Fauziatun Soleha
NIM. 214110406075

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI NUR FAUZIATUN SOLEHA 2_.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	13%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	9%
2	jurnalp4i.com Internet Source	2%
3	Submitted to stipram Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
5	Rd. Ranie Damayanti, M Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, Karnadi Karnadi. "Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatry.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL HADITS DI TK TUNAS RIMBA 1 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Nur Fauziatun Soleha (214110406075) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Jumat, 06 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

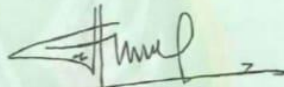
Purwokerto, 18 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 016

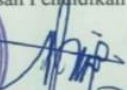
Penguji Utama,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Fauziatun Soleha
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Fauziatun Soleha
NIM : 214110406075
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba
1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 November 2024
Pembimbing,



Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAH HADITS DI TK TUNAS RIMBA 1 PURWOKERTO

Nur Fauziatun Soleha

NIM. 214110406075

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Guru memiliki peran utama dalam membimbing anak-anak usia dini untuk mengenal dan menghafal hadits, sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case studies*) dan lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*verification*) dan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto menerapkan berbagai upaya untuk mendukung pembelajaran menghafal hadits. Guru menggunakan metode 5M yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal dan Menggerakan. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan bermain, sehingga anak-anak tetap antusias mengikuti pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, guru juga memberikan contoh teladan dan penjelasan makna hadits untuk membantu anak memahami isi hadits yang dihafal. Guru secara konsisten memberikan motivasi kepada anak-anak melalui pujian dan penghargaan sederhana, seperti bintang penghargaan, untuk meningkatkan semangat mereka. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan perbedaan kemampuan anak dalam menghafal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan perhatian individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto berjalan dengan baik, berkat dedikasi, kreativitas, dan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak-anak.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pembelajaran, Menghafal Hadits, Anak Usia Dini

TEACHER'S EFFORTS IN LEARNING TO MEMORIZE HADITH AT TK TUNAS RIMBA 1 PURWOKERTO

Nur Fauziatun Soleha

NIM. 214110406075

ABSTRACT This study aims to describe the teacher's efforts in learning to memorise hadith at Tunas Rimba 1 Kindergarten Purwokerto. Teachers have a major role in guiding early childhood to get to know and memorise hadith, as part of strengthening Islamic values. This research uses a case studies and field research with data collection techniques through observation, interviews with teachers, and documentation. Data analysis used is data reduction, data display, conclusion (verification) and data validity using triangulation techniques. The results showed that teachers at Tunas Rimba 1 Purwokerto Kindergarten applied various efforts to support learning to memorise hadith. The teacher uses the 5M method of reading, listening, imitating, memorising and moving. In addition, teachers create a fun learning atmosphere through a play approach, so that children remain enthusiastic about learning. In every lesson, teachers also provide exemplary examples and explanations of hadith meanings to help children understand the contents of the memorised hadith. Teachers consistently motivate children through praise and simple rewards, such as star awards, to boost their enthusiasm. The obstacles faced by teachers include limited time in learning and differences in children's ability to memorise. To overcome these obstacles, teachers give individual attention to children who have difficulty. This study concluded that the teacher's efforts in learning to memorise hadith at Tunas Rimba 1 Kindergarten Purwokerto went well, thanks to the dedication, creativity, and ability of teachers to adapt learning methods to the needs of children.

Keywords: Teacher Efforts, Learning, Memorising Hadith, Early Childhood

MOTTO

لَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)¹



¹ Al-Qur'an Kemenag, "QS. Al-Insyirah ayat 6 Juz 30", <https://qurankemenag.go.id>. Diakses pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 14.30 WIB.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada:

Allah SWT, sumber kekuatan dan petunjuk dalam setiap langkahku.

Ayahku tercinta yaitu Bapak Ahmad Nuruddin Marji, yang kini telah tenang di sisi Allah SWT. Terima kasih atas setiap doa, kerja keras dan kasih sayangmu yang selalu menjadi bekalku, meski ragamu tak lagi di sini. Kehadiranmu tetap hidup dalam setiap langkahku.

Ibuku tersayang yaitu Ibu Siti Bariyah, sosok terhebat yang selalu memberikan cinta tanpa batas dan doa yang tak pernah terputus. Terima kasih atas setiap doa dan pelukan yang menjadi sumber kekuatanku hingga detik ini.

Kakakku, terima kasih atas setiap dukungan dan nasihat yang selalu menguatkan.

Adikku, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan tawa di setiap langkah.

Dosen pembimbing saya, Ibu Ellen Prima, S.Psi.,M.A terimakasih atas bimbingan, ilmu dan kesabarannya dalam setiap proses yang telah kulalui.

Semoga semua kebaikan ibu menjadi amal yang berlimpah.

Teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses ini.

Diriku sendiri, sebagai bukti bahwa setiap usaha, doa dan kesabaran pasti berbuah manis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Keluarga, sahabat dan umatnya.

Penelitian ini merupakan karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak arahan, motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
8. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

9. Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
10. Segenap dosen dan staf administratif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Gus Syaikhul Ubaid dan Bu Nyai Wahyun Nasyitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau yang senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat kepada penulis.
12. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Ikhlas Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya.
13. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Ahmad Nuruddin Marji dan Ibu Siti Bariyah yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan menjadi alasan untuk penulis sampai bisa berada di titik ini.
14. Kakak tercinta, Achmad Latif Nur, Asriyati dan David Iskandar Noor yang selalu mensupport, memberikan motivasi, nasihat dan mendoakan penulis.
15. Adik tercinta, Intan Nur Hidayaturrohman, yang menjadi sumber semangat dan tawa di setiap langkah.
16. Kepala Sekolah dan staff Guru TK Tunas Rimba 1 Purwokerto yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan kerja samanya dalam penelitian.
17. Kepada para sahabat, Hanifah, Nurul, Diva, Pipit, Ikhlas, Rifah, Amal, Indah, Lutfi, Heni, Listi, Hanum, Devita, Intan, Atan, Zahro dan Shaonah yang selalu menghibur, memberikan semangat, perhatian dan motivasi kepada penulis.
18. Seluruh teman-teman PIAUD B angkatan 2021, yang telah senantiasa menemani, memberikan dukungan maupun semangat selama perkuliahan dan mendoakan kepada penulis.
19. Kepada teman pondok Mba Alfina, Mba Dinda, Dwi, Suci, April, Via, Hilda dan Roqimah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
20. Kepada teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis.
21. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

22. Dan yang terakhir terima kasih kepada seseorang yang namanya tidak dapat di sebutkan oleh penulis, karena penulis tahu betul jika orang tersebut tanpa adanya kesengajaan muncul dalam waktu jangka pendek dengan memberikan motivasi baru kepada penulis.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama penulis melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

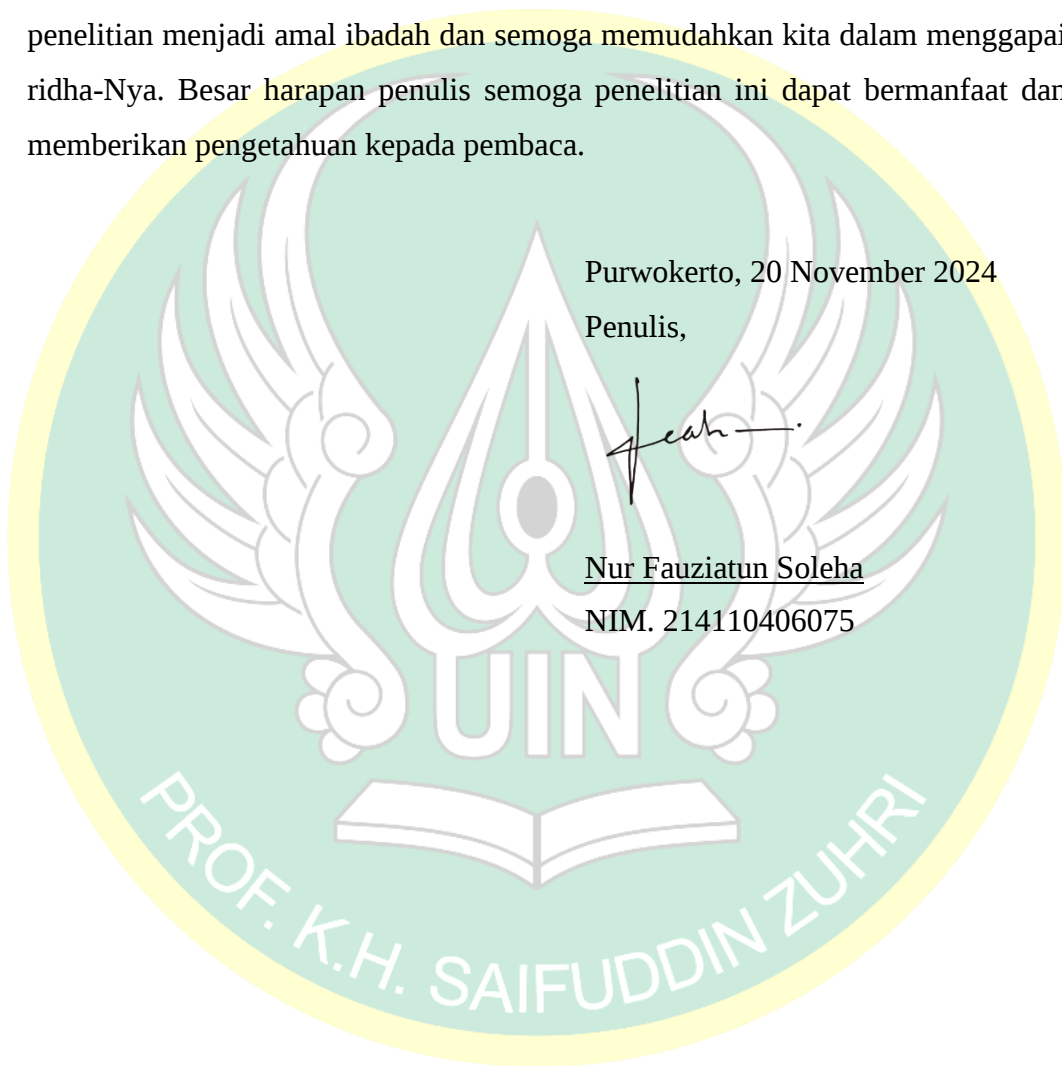
Purwokerto, 20 November 2024

Penulis,



Nur Fauziatun Soleha

NIM. 214110406075



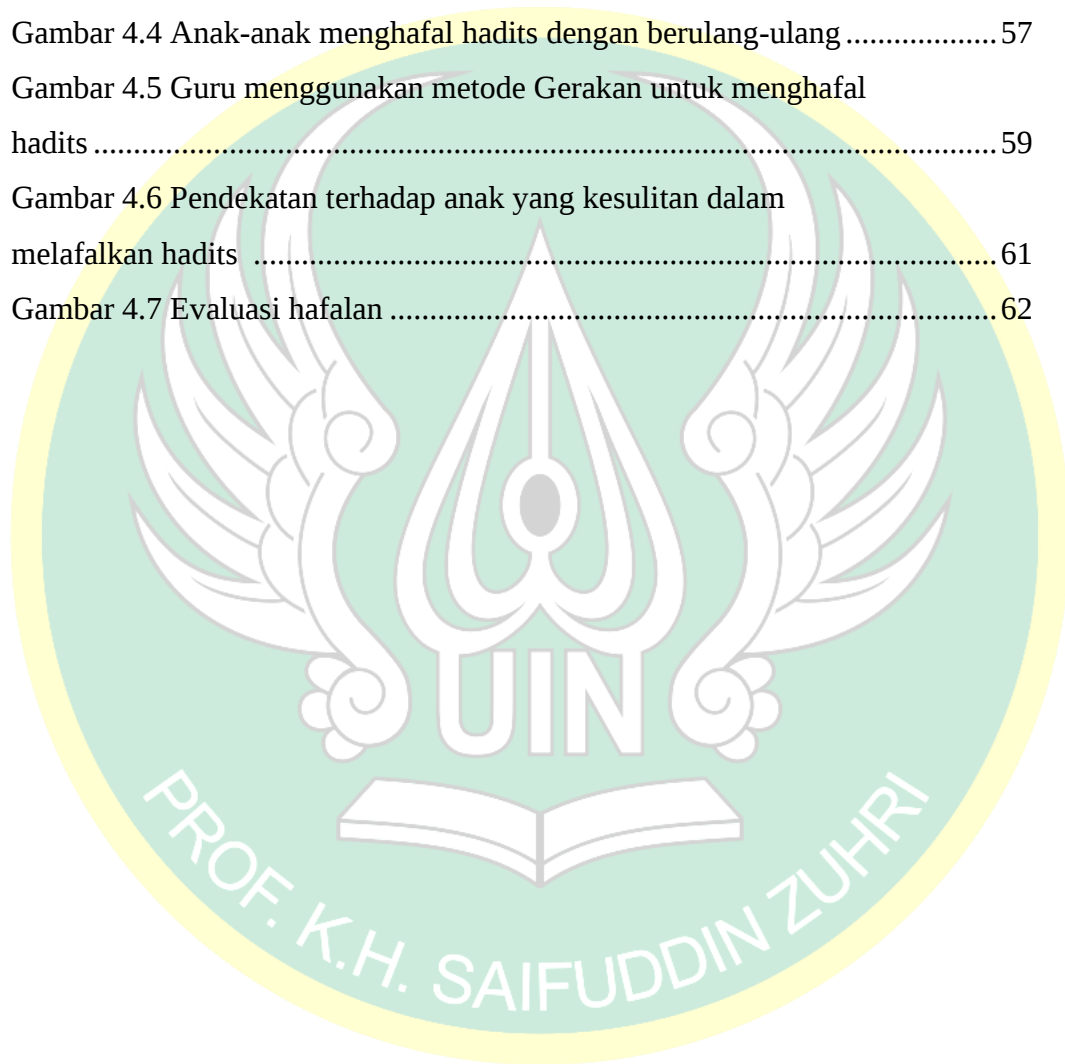
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Upaya Guru	5
2. Kemampuan Menghafal	6
3. Hadits	7
4. Anak Usia Dini.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Upaya Guru dalam Pembelajaran	17
1. Definisi Upaya Guru dalam Pembelajaran	17
2. Tugas dan Kompetensi Guru	18
B. Kemampuan Menghafal	24

C. Hadits.....	29
D. Anak Usia Dini	33
1. Definisi Anak Usia Dini	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan atau Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran TK Tunas Rimba 1 Purwokerto	48
1. Sejarah singkat TK Tunas Rimba 1 Purwokerto	48
2. Visi dan Misi TK Tunas Rimba 1 Purwokerto	49
B. Upaya Guru dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.....	50
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru membacakan hadits secara berulang-ulang.....	52
Gambar 4.2 Anak-anak mendengarkan yang guru sampaikan bacaan haditsnya	54
Gambar 4.3 Anak-anak menirukan hadits yang diucapkan oleh guru	55
Gambar 4.4 Anak-anak menghafal hadits dengan berulang-ulang	57
Gambar 4.5 Guru menggunakan metode Gerakan untuk menghafal hadits	59
Gambar 4.6 Pendekatan terhadap anak yang kesulitan dalam melafalkan hadits	61
Gambar 4.7 Evaluasi hafalan	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Anak
- Lampiran 4 : RPP
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 : Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 : Surat Keterangan dari TK
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh dan berkembang menjadi anak kreatif, cerdas, sehat, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitik beratkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik motorik, nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas peserta didik. Dalam dunia pendidikan tentulah orang tua bertanggung jawab penuh memberikan pendidikan yang layak serta pengetahuan keagamaan yang baik kepada buah hatinya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.² Sedangkan Undang-Undang Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan prasyarat mengikuti jenjang Sekolah Dasar (SD).³

The National For the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 Tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh,

² Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 15.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, hlm. 4.

baik di rumah ataupun institusi luar.⁴ Pendidikan terhadap anak tidak hanya dilakukan ketika mereka masih kecil, tetapi dilakukan sejak dalam kandungan sampai ia tumbuh dewasa. Hadits sebagai bagian dari ajaran penting dalam islam memiliki sekian banyak muatan mulia yang bisa dijadikan pijakan dalam wacana pendidikan anak usia dini.⁵

Di sekolah, tenaga pendidik atau guru merupakan komponen sumber daya utama dalam membentuk pondasi pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan anak usia dini, termasuk kognitif, emosional, sosial serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik tidak jarang menemukan berbagai macam permasalahan yang membuatnya kebingungan atau sedikit kewalahan dalam menghadapinya. Selain itu, kesulitan juga mungkin muncul dalam menjaga perhatian anak-anak yang cenderung memiliki konsentrasi yang singkat. Hal ini membuat pendidik sedikit cemas dan resah karena pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang efektif dan membuat rasa keingintahuan anak menjadi berkurang sehingga anak merasa jenuh dan bosan, termasuk dalam mempelajari hadits.

Kesulitan anak usia dini dalam memahami, menyerap dan mempraktikkan sebuah hadits sangat dirasakan oleh para pendidik, hal ini sangat dirasakan ketika anak usia dini di sekolah sudah diajarkan dan sudah diingatkan untuk di hafalkan sedangkan sampai rumah anak sudah tidak membaca ulang hadits yang di ajarkan di sekolah, karena ada beberapa orang tua yang kurang memahami tentang hadits sederhana seperti hadits kebersihan, hadits jangan marah, hadits menuntut ilmu, hadits sayang ibu dan hadits lain sebagainya, karena di TPQ juga hanya mengajarkan iqro'. Menghafal hadits merupakan materi yang sudah lama dan setiap semester materi hadist berbeda.⁶ Sebagai

⁴ Dadan Suryana, 2016, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana), hlm.25.

⁵ Susan Noor Farida, September 2016, *Hadis-hadis tentang Pendidikan*. Jurnal Ilmu Hadis. Vol 1 No.1, hlm. 35-42.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Masrita, S.Ag selaku Guru Agama di TK Tunas Rimba 1, pada tanggal 13 November 2023, pukul 09.30 WIB.

guru TK dituntut harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengembangkan metode-metode yang membuat anak mudah dalam menghafalkan segala hal serta harus memiliki kreativitas yang tinggi agar anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang kita berikan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah dan persoalan yang berkelanjutan tersebut tentunya yang pertama dari guru agama menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan keadaan anak karena apabila anak senang dan santai dalam pembelajaran anak akan lebih memahami dan mengingat pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini terdapat beragam metode yang digunakan. *Metode 5M* yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal dan Menggerakan.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits pada anak usia dini. Keterampilan bahasa juga sangat diperlukan untuk menghafalkan hadits karena dengan mengulang kembali hadits-hadits yang diajarkan kepada anak dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana menjadikan anak mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru agama yaitu Ibu Herlin Masrita diperoleh bahwa kemampuan setiap anak berbeda dalam menghafal hadits, ada yang cepat mengingat, memahami, menyerap dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat. Oleh karena itu, kesabaran dan pendekatan dibutuhkan agar setiap anak menghafal hadits dengan nyaman dan percaya diri. TK Tunas Rimba 1 Purwokerto terutama guru agamanya mengajarkan hadits guna untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan melafalkan hadits, meningkatkan daya ingat anak, pemahaman, penyerapan dan mempraktikkan dalam menghafal hadits sederhana seperti hadits sayang ibu, hadits kebersihan, hadits mencari ilmu dan hadits-hadits lainnya yang sudah diajarkan.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Masrita, S.Ag selaku Guru Agama di TK Tunas Rimba 1, pada tanggal 13 November 2023, pukul 09.40 WIB.

Hal yang menarik bagi penulis dalam penelitian ini adalah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto merupakan taman kanak-kanak umum yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan TK lainnya, yaitu adanya program hafalan hadits bagi anak usia dini. Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, meskipun TK ini tidak berlabel sebagai sekolah berbasis agama. Keberadaan program hafalan hadits menjadi pembeda yang menarik, karena tidak hanya fokus pada pembelajaran umum, tetapi juga memberikan pondasi spiritual bagi anak-anak melalui hafalan hadits yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Upaya ini menunjukkan peran penting guru dalam mendukung pembelajaran yang menyeluruh, meliputi perkembangan kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, dan pemahaman nilai-nilai agama.⁸ Pada pembelajaran hadits setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang cepat mengingat, memahami, menyerap dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat. Hasil wawancara dengan guru agama yang diperoleh penulis yaitu anak ketika pembelajaran harus senang dan nyaman terlebih dahulu karena agar anak lebih cepat memahami dan mengingat.⁹ Agar pembelajarannya menyenangkan jadi guru menggunakan metode yang di sesuaikan dengan keadaan anak dalam menghafalkan hadits karena pada dasarnya anak-anak suka sesuatu yang menyenangkan. Setiap pagi anak diterapkan untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya yang sudah diajarkan, ini juga melatih perkembangan bahasa dan daya ingat anak dalam menghafalkan hadits dan tidak hanya hadits yang dibaca tetapi juga suratan pendek dan doa-doa harian.

Dalam mengajarkan hadits, guru juga menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan arti dari hadits tersebut guna untuk memberikan pemahaman dan daya ingat anak dalam menghafalkan hadits. Tidak hanya itu untuk meningkatkan daya pikir anak, guru juga dalam sela-sela pembelajaran

⁸ Hasil Observasi, Senin, 13 November 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Masrita, S.Ag selaku Guru Agama di TK Tunas Rimba 1, pada tanggal 13 November 2023, pukul 09.45 WIB.

bisa sambil bernyanyi hadits yang sebelumnya diajarkan, yang terpenting dalam pembelajaran yaitu anak santai, nyaman dan senang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapannya dengan mengangkat judul “Upaya Guru dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Guru memiliki pandangan jika sebagai *agent of change* mereka dipandang sebagai sosok profesional yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang ilmu keguruan.

Guru yang profesional harus memiliki integritas, ilmu pengetahuan, kepribadian yang baik, kemampuan yang sesuai, dan harus berpendidikan (*they educated, not only trained*).¹⁰ Dengan demikian, guru dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki daya nalar tinggi, kreatif dan mampu untuk menjalin hubungan kerja yang fleksibel terhadap perubahan global.

Guru adalah garda terdepan dalam dunia pendidikan. Mereka harus mampu merubah diri sendiri maupun orang lain (peserta didik, orangtua, dan masyarakat) untuk menjadi lebih baik. Mereka tidak hanya berusaha mentransfer ilmu, menyalin, dan memindahkan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memahami apa yang bisa membawa perubahan positif pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, sebagai pelaksana kurikulum, guru menyesuaikan tuntutan zaman sehingga dapat melahirkan peserta didik yang kritis sebagai dampak peran sentralnya dalam perubahan.

¹⁰ Sedana, I. M. (2019). *Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Penjaminan Mutu, 5(2), hlm. 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>

Tugas guru tidak hanya mengajar di kelas namun juga melakukan pengembangan diri untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensi. Kompetensi ditunjukkan dengan cara bagaimana guru mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mereka juga perlu berwawasan terbuka, *up to date*, dan melek teknologi untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran. Di sisi lain, agar bersemangat meningkatkan kompetensinya maka sebagai *agent of change* kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan supaya tidak ada beban di luar masalah pendidikan.

Guru berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa-siswanya. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendidik agar siswa memiliki karakter yang baik serta mengencangkan pembiasaan dan kedisiplinan baik kepada siswa, orangtua, maupun sesama rekan kerja. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai pembiasaan dan karakter anak lebih mudah terbentuk. Kerjasama diperlukan oleh berbagai pihak agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, salah satunya yaitu menggunakan program parenting untuk menyampaikan pesan tentang pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Harapannya apa yang dilakukan anak di sekolah dapat berkesinambungan di rumah. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran yang digunakan haruslah mengacu pada minat anak dengan tujuan agar bakat anak dapat terlihat.

2. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang menyimpan dan mengingat informasi dalam jangka waktu tertentu. Setiap orang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, tergantung pada faktor seperti usia, latihan dan kebiasaan belajar. Beberapa orang bisa menghafal dengan cepat, sementara yang lain butuh waktu lebih lama. Namun, kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan dengan latihan

rutin, seperti menggunakan teknik menghafal yang efektif atau membagi informasi menjadi bagian yang lebih kecil dan mudah diingat.¹¹

Menghafal sering kali penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Misalnya, siswa perlu menghafal fakta, rumus atau kosa kata baru dalam pelajaran. Meski begitu, menghafal bukan sekedar menyimpan informasi, tetapi juga tentang bagaimana cara memahami dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan cara ini, ingatan menjadi lebih kuat dan informasi yang dihafal bisa digunakan lebih baik dalam konteks yang relevan.

3. Hadits

Hadits dalam *Bahasa Arab* الحديث artinya adalah berbicara, perkataan, percakapan, disebut juga *sunnah*. Sunnah adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadits dijadikan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.¹²

Hadits secara harfiah berarti "*berbicara*", "*perkataan*" atau "*percakapan*". Dalam terminologi Islam istilah hadits berarti melaporkan, mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad SAW. Menurut istilah ulama ahli hadits, hadits yaitu apa yang diriwayatkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat jasmani atau sifat akhlak, perjalanan setelah diangkat sebagai Nabi (bahasa Arab: بعثة) dan terkadang juga sebelumnya, sehingga arti hadits di sini semakna dengan sunnah.

Dalam menghafal hadits, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk itu dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal

¹¹ John Doe (2020), Memori dan Pembelajaran, Jurnal Ilmu Kognitif, XII, hlm. 45

¹² Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. *Tentang hadits*.

hadits, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal hadist.

Menghafal hadits tergolong ibadah karena ada anjuran dari Nabi Muhammad saw untuk. Akan tetapi menghafal Hadits tergolong ibadah *mahdhah ghairu muqayyadah* karena tidak ada tata cara khusus yang ditentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya untuk amalan ini, baik waktu, tempat maupun syarat dan rukunnya. Akan tetapi ada syarat-syarat tertentu untuk calon penghafal hadits sebagaimana yang telah diterangkan oleh para ulama yang berhubungan dengan aluri insaniah (akal sehat). Adapun syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹³

- a. Memperbagus Niat. Niat yang baik dalam menghafal hadits sangatlah membantu untuk menghafal hadits Rasulullah, karena dengan niat yang ikhlas seseorang akan memperoleh berkah dalam ilmunya.
- b. Menjauhi Maksiat. Ilmu itu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat.
- c. Mengamalkan hadits yang telah dihafalkan.
- d. Mencari waktu yang tepat untuk menghafal. Setiap orang memiliki potensi untuk menghafal hadits Rasulullah, namun waktu yang bagus untuk menghafal sangatlah penting agar kita dapat menggunakan tenaga yang sedikit dan dapat memperoleh hafalan yang maksimal dan kita inginkan.
- e. Memanfaatkan masa muda. Masa muda adalah masa keemasan untuk menuntut ilmu dan menghafalkannya.
- f. Memilih tempat yang cocok untuk menghafal. Tempat yang paling bagus untuk menghafal adalah yang jauh dari keramaian.

¹³ Lukman Hakim, *Cara Ampuh Menghafal Hadist dan Ilmu*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2013), hlm. 48-49

- g. Mengeraskan bacaan yang dihafalkan. Mengeraskan bacaan dalam menghafal sangat membantu untuk lebih cepat hafalan masuk ke otak.
- h. Megulang hafalan. Lupa adalah sifat manusia yang diciptakan padanya sejak lahir dan ilmu itu bisa kuat dengan seberapa kuat ia mengulangi hafalannya.

4. Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.¹⁴

Anak usia dini adalah masa penting dalam perkembangan seorang anak, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai kemampuan dasar baik fisik, kognitif, sosial maupun emosional. Pada tahap ini, anak-anak sangat cepat belajar dari lingkungan sekitar melalui bermain, interaksi sosial dan eksplorasi. Mereka mulai mengenali diri sendiri, membangun hubungan dengan orang lain serta mengembangkan keterampilan dasar seperti berbicara, mengenal warna, angka dan huruf. Dukungan yang tepat dari keluarga dan pendidik sangat berperan dalam membentuk pondasi bagi

¹⁴ Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).

perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar anak di masa mendatang.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian tersebut, maka dapat di simpulkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan akademik terkait dengan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam menghafal hadits dan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran menghafalkan hadits dengan metode yang menyenangkan bagi anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keislaman, melatih keterampilan dalam menyampaikan materi agama secara efektif, dan meningkatkan kemampuan mendidik dengan pendekatan yang lebih kreatif. Selain itu, proses ini membantu pendidik menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa secara langsung, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang islami dan kondusif.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat dengan mudah menghafalkan hadits dengan metode yang di ajarkan oleh guru agar anak lebih mudah dalam memahami, membaca, melafalkan, mengingat serta menghafalnya. Dan diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan daya ingat serta mampu menambah semangat belajar terutama belajar mengenai hadits dan artinya.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits. Dan diharapkan juga dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan dari mengaplikasikan yang telah didapat selama penelitian.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelien yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa. Berikut beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang ditulis oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok B Raudhatul Athfal Ulul Albab”.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Ulul Albab Mangli Jember tentang penerapan metode bernyanyi dalam menghafal Hadits untuk mengembangkan daya ingat kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember tahun ajaran 2019/2020. Pertama, Perencanaan penerapan metode bernyanyi

¹⁵ Arini Hidayati. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok B Raudhatul Athfal Ulul Albab. Skripsi, IAIN Jember, 2020.

dalam menghafal hadits untuk mengembangkan daya ingat kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember diawali dari penentuan hadits-hadits yang akan diberikan pada peserta didik sekaligus penetapan lagu untuk metode bernyanyi. Selanjutnya yaitu penyusunan RPPH tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya terdapat kegiatan menghafal hadits. Kedua, Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam menghafal hadits untuk mengembangkan daya ingat kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember dilakukan sesuai dengan hadits yang terdapat pada tema. Pada masing-masing tema terdapat satu hadits, dan menggunakan metode bernyanyi diawali dengan kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan dalam pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam menghafal hadits untuk mengembangkan daya ingat. Ketiga, Evaluasi penerapan metode bernyanyi dalam menghafal Hadits untuk mengembangkan daya ingat kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes secara lisan yang mana untuk mengetahui pencapaian menghafalkan hadits peserta didik dengan menggunakan nyanyian. Sedangkan untuk non tes yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran melalui pengamatan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai yang terdapat di buku prestasi peserta didik untuk tes, sedangkan untuk non tes dapat dilihat dari lembar penilaian perkembangan peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai menghafal hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menekankan pada metode bernyanyi dan pengembangan daya ingat. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni Raudhatul Athfal Ulul Albab dan TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ginanda Septiana Putri yang berjudul “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadits di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga’”.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga tentang Implementasi

¹⁶ Ginanda Septiana Putri. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadits di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

metode bernyanyi dalam menghafal hadist pada siswa kelompok B2 di BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga ini dalam perencanaan hafalan hadist dengan metode bernyanyi ini diawali dengan pembuatan RPPH tentang kegiatan PAI yang di dalamnya ada kegiatan menghafal hadist, pemilihan hadist disesuaikan dengan usia anak yaitu mengenai panjang pendek dan makna yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari serta tingkat kesulitan untuk menghafalnya sehingga dalam satu semester minimal anak dapat menghafal 5 hadist beserta artinya, dan yang terakhir yaitu penentuan alokasi waktu pelaksanaan yang akan dilaksanakan untuk menghafal hadist serta waktu penilaiannya. Pelaksanaan hafalan hadist menggunakan metode bernyanyi ini dilakukan setiap hari senin sampai Kamis dan dilaksanakan sebelum pembelajaran memasuki kegiatan inti. Dipandu oleh guru kemudian diikuti serentak oleh peserta didik. Setiap hadist memiliki nada yang berbeda sehingga dapat memudahkan anak dalam menghafalnya. Terakhir, Evaluasi dilakukan oleh guru yaitu dilaksanakan dua minggu sekali pada hari senin dengan cara anak maju ke depan satu persatu dan menghafalkan hadist yang telah dihafalkan. Apabila terdapat anak yang belum bisa maka guru memberikan tugas untuk menghafalkan di rumah serta mengulangnya esok hari. Peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung memperkuat hafalan anak dan memperlancar hadist yang belum hafal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai menghafal hadits. Perbedaannya yaitu terletak pada metode dan fokusnya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode bernyanyi sebagai cara untuk menghafal hadits. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni BA ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga dan TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anita Rudin Kalola yang berjudul, “Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6

Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Perwanida II Mataram tentang Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penerapan metode gerakan menghafal hadits untuk anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Mataram, dilakukan dengan cara (1) Persiapan dalam tahap ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang terdapat dalam hadits untuk diajarkan dan guru mempersiapkan untuk latihan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada anak. (2) Pelaksanaan di dalam kelas dalam tahap ini yaitu proses untuk menyampaikan kepada anak dilakukan dengan guru membacakan hadits dengan gerakannya secara perlahan-lahan agar anak mudah untuk mengikuti. (3) Evaluasi hafalan hadits dilakukan setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam menerapkan metode gerakan menghafal hadits meliputi, anak masih sulit dalam memasukkan gerakan ke dalam hadits. Cara untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan metode gerakan untuk menghafal hadits diantaranya yaitu guru mengarahkan anak untuk memasukkan gerakan ke dalam bacaan hadits dan melakukan pengulangan sampai anak hafal. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang menghafal hadits. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian ini berfokus pada penerapan metode gerakan sebagai strategi untuk membantu anak usia 5-6 tahun menghafal hadits. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni RA Perwanida II Mataram dan TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Zulfadhly Mukhtar, Na'imah, Issaura Dwi Selvi, Nurkamelia Mukhtar AH yang berjudul “Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis bagi Anak Usia Dini melalui Program

¹⁷ Anita Rudin Kalola. Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, UIN Mataram, 2020.

Parenting”¹⁸. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia dini melalui program parenting efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak serta kemampuan menghafal hadis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bidang pendidikan anak usia dini dengan memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak yang diterapkan secara komprehensif sesuai tahapan-tahapannya. Secara menyeluruh dapat dilihat bahwa melalui implementasi ini mampu menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh anak dan orang tua khususnya yang berkaitan dengan hafalan hadis. Hal ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada anak dengan Orang tua yang turut serta mempelajari, menghafal, dan mengamalkan kandungan hadis bersama anak di rumah. Sehingga anak merasa memiliki role model, panutan atau suri tauladan yang baik. Ini berdasarkan bahwa anak dan Orang tua memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dan berdasarkan kemampuan anak usia dini pada tahap pra-operasional yang masih berpikir secara simbolis dan intuitif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai menghafal hadits. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan dan konteks pelaksanaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode gerakan untuk membantu anak usia dini menghafal hadits, yang dilakukan melalui program parenting yang melibatkan orang tua. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits, tanpa menyebutkan metode khusus atau keterlibatan program parenting. Selain itu, konteks pelaksanaannya berbeda, yaitu penelitian ini melalui program parenting, sementara yang diteliti oleh penulis melalui pengajaran di sekolah.

¹⁸ Zulfadhly Mukhar, Na'imah, Issaura Dwi Selvi, Nurkamelia Mukhtar AH (2023). Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits bagi Anak Usia Dini melalui Program Parenting. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 7 No. 2, hlm 2067-2079.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori tentang Upaya Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

BAB III adalah Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang akan menguraikan dan menganalisis data tentang Upaya Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

BAB V yaitu Penutup. meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Dalam Pembelajaran

1. Definisi Upaya Guru dalam Pembelajaran

Pendidikan mampu membentuk dan mengubah seseorang memiliki kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial. Kepribadian ini dapat mengantarkan pada gerbang kesuksesan di masa mendatang karena ia tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, setiap anak sejak lahir sampai usia delapan tahun memiliki kesempatan memperoleh pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Mereka perlu diberikan berbagai macam stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar di usia emasnya agar tidak terlewatkan begitu saja. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian fundamental dari proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.¹⁹ Pengalaman dan latihan keterampilan hidup yang diperoleh anak sejak dini penting untuk asimilasi keterampilan di masa depan. Mereka perlu memperoleh program pendidikan dan pengasuhan yang disertai dengan penyediaan lingkungan yang kaya akan stimulasi.

Pendidikan anak bukanlah untuk menjadikan mereka sebagai miniatur orang dewasa melainkan sebagai cara untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang dan membantu anak menemukan bakat dan minat yang sesuai dengan keinginannya. Anak usia dini mempelajari lingkungan sekitarnya bukan dengan cara diberi tahu oleh orang tua atau guru. Mereka belajar untuk mengkonstruksi makna dan pemahaman mereka sendiri melalui kegiatan fisik dan mental.²⁰ Kehadiran orang dewasa diperlukan untuk mendukung anak agar mencoba dan mengeksplorasi

¹⁹ Kelemen, G., & Ph, D. (2020), Mengembangkan Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini, ECEC) Jurnal Plus Education, XXVII(2), hlm. 304-313.

²⁰ Wilson (2007) Alam dan Anak-anak Muda Mendorong Permainan Kreatif dan Pembelajaran di Lingkungan Alam. <https://dot.org/104321/9780203940723>

lingkungan sesuai dengan inisiatifnya sendiri. Salah satu orang dewasa tersebut adalah guru. Kehadiran guru ketika anak mengikuti program pendidikan anak usia dini berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak.²¹

Oleh karena itu, upaya guru dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendidik agar siswa memiliki karakter yang baik serta menggencarkan pembiasaan dan kedisiplinan baik kepada siswa, orangtua, maupun sesama rekan kerja. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai pembiasaan dan karakter anak lebih mudah terbentuk. Kerjasama diperlukan oleh berbagai pihak agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai. Salah satunya yaitu menggunakan program parenting untuk menyampaikan pesan tentang pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Harapannya apa yang dilakukan anak di sekolah dapat berkesinambungan di rumah. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran yang digunakan haruslah mengacu pada minat anak dengan tujuan agar bakat anak dapat terlihat.

2. Tugas dan Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan bekal bagi guru untuk menjadi *agent of change* dalam proses pendidikan. Istilah tersebut merujuk kepada seseorang yang secara profesional bertugas untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang inovatif.²² Intinya, peran guru adalah membentuk dan menghasilkan generasi yang potensial dan unggul. Lulusan sarjana guru Pendidikan Anak Usia Dini biasanya telah diberikan bekal

²¹ Strohmmer, J., & Mischo, C. (2016). Apakah Pendidikan Guru Anak Usia Dini Membina Kompetensi Profesional? Kompetensi Profesional Guru Pemula dan Lulusan di Berbagai Jalur Pendidikan di Jerman Pengembangan dan Pengasuhan Anak Usia Dini, 186(1), 42-60. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.985217>

²² Andrian. (2018). Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (*Agent of Change*) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan. Untirta Civic Education Journal, 3(1), 79-100. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

keterampilan mengajar, mendidik, dan mengasuh. Mereka dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Pada abad 21, sekolah membutuhkan guru yang dapat berinovasi secara berkelanjutan menggunakan keempat kompetensi tersebut. Meskipun demikian, kompetensi utama yang dapat mendorong kesuksesan tercapainya tujuan sekolah adalah kepribadian dan sosial. Untuk dapat menjadi agen perubahan di sekolah maka guru harus terampil untuk menggunakan wewenang (*authority*), tanggung jawab (*responsibility*), hubungan (*connections*), demonstrasi (*demonstration*), dan profesionalitas (*professionalism*).

Wewenang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah. Tanggung jawab berkaitan dengan apa yang terjadi di dalam kelas dengan cara menyediakan berbagai kegiatan dan sarana prasarana yang tepat menstimulasi perkembangan anak. Hubungan berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengkaitkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan anak sehari-hari. Demonstrasi merujuk pada kemampuan guru untuk memberikan contoh secara langsung, bukan hanya sekedar teori. Terakhir, profesionalitas mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru seperti kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

Berikut tugas guru diantaranya yaitu: Pertama, Guru yang profesional harus memiliki integritas, ilmu pengetahuan, kepribadian yang baik, kemampuan yang sesuai, dan harus berpendidikan (*they educated, not only trained*).²³ Dengan demikian, guru dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki daya nalar tinggi, kreatif, dan mampu menjalin hubungan kerja yang fleksibel terhadap perubahan global. Fenomena global berpengaruh terhadap bagaimana standar hidup masyarakat, pola interaksi satu sama lain, dan bagaimana karakteristik lingkungan dapat mempengaruhi

²³ Sedana, I. M. (2019). Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Penjaminan Mutu, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>

kepribadian dan pola pikir anak.

Kedua, jika dilantik sebagai agen perubahan maka setiap guru wajib memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Mereka harus menyesuaikan rencana kegiatan belajar dengan usia anak, mendukung bakat dan potensi anak dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan, dan membangun motivasi anak untuk tetap semangat belajar terlebih di masa pandemik seperti ini. Kemampuan menyusun rencana kegiatan belajar dapat ditingkatkan melalui proses saling bertukar informasi dan ide antar guru dan sekolah.²⁴ Pengalaman yang berbeda dapat digunakan untuk melakukan refleksi diri serta untuk menentukan langkah selanjutnya jika ada yang kurang sesuai dalam penyusunan rencana kegiatan belajar. Mereka dapat saling bertukar pikiran, berkolaborasi, menggunakan waktu seefisien mungkin, dan saling memiliki kesempatan untuk berlatih menjadi pemimpin dalam kelompok.

Ketiga, guru adalah garda terdepan dalam dunia pendidikan. Mereka harus mampu merubah diri sendiri maupun orang lain (peserta didik, orangtua, dan masyarakat) untuk menjadi lebih baik. Mereka tidak hanya berusaha mentransfer ilmu, menyalin, dan memindahkan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memahami apa yang bisa membawa perubahan positif pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, sebagai pelaksana kurikulum, guru menyesuaikan tuntutan zaman sehingga dapat melahirkan peserta didik yang kritis sebagai dampak peran sentralnya dalam perubahan.

Pembiasaan karakter akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku anak. Proses ini tidak akan tercapai dengan cukup membaca buku atau memperoleh pengajaran dalam waktu yang singkat. Sejak dini, orang tua dan guru dapat membelajarkannya secara bertahap dan berkelanjutan.

²⁴ Novitasari, D., & Sugito. (2018). Peningkatan Ketrampilan Guru PAUD Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(1), 97-106. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i1.13578>

Anak diajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang lain dengan hormat dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Mereka juga harus belajar mengontrol perilakunya, berempati, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menaati aturan yang berlaku, memiliki konsep diri, dan jujur.²⁵ Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat ketika anak konsekuen melakukan hal-hal tersebut meskipun tidak sedang diawasi atau dalam perjanjian tertentu (dijanjikan hadiah dan hukuman). Mereka ikhlas menjalankan karena memahami akibat dan konsekuensi yang akan terjadi baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Keempat, tugas guru tidak hanya mengajar di kelas namun juga melakukan pengembangan diri untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensi. Kompetensi ditunjukkan dengan cara bagaimana guru mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mereka juga perlu berwawasan terbuka, *up to date*, dan mengetahui teknologi untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran. Di sisi lain, agar bersemangat meningkatkan kompetensinya maka sebagai *agent of change* kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan supaya tidak ada beban di luar masalah pendidikan. Senada dengan yang menyatakan bahwa guru prasekolah mendukung penggunaan teknologi seperti komputer untuk meningkatkan keterampilan literasi. Lebih jauh, hasil studi lainnya juga melaporkan bahwa guru prasekolah memiliki keyakinan jika mereka percaya diri terhadap pengetahuan dan kemampuannya untuk menggunakan teknologi di kelas.²⁶ Kepercayaan diri tersebut berhubungan dengan lamanya guru mengajar, pengalaman menggunakan komputer, dan pengalaman ketika memperoleh pelatihan *Information Technology* semasa kuliah. Oleh karena itu, implelementasi penggunaan *Information*

²⁵ Berkowitz, M. W., & Grych, J. H. (2000). Pengembangan Karakter dan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan, 11(1), hlm. 37-54. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1101_3

²⁶ Nikolopoulou, K., & Gialamas, V. (2015). TIK dan Bermain dalam Keyakinan dan Kepercayaan Guru Anak Usia Dini Prasekolah. Jurnal Internasional Pendidikan Anak Usia Dini, 23(4), hlm. 409-425. <https://doi.org/10.1080/09669760.2015.1078727>

Technology harus terintegrasi dalam kurikulum prasekolah. Secara lebih rinci skema tema satu tentang guru profesional memiliki peran sentral sebagai ujung tombak pendidikan.

Di sisi lain, agar pendidikan karakter bagi anak berkelanjutan selama anak bersekolah di lembaga tersebut, ia akan dibersamai oleh guru yang sama. Hal ini selain supaya anak tidak perlu adaptasi lagi dengan guru baru, guru juga tidak perlu adaptasi dan mengenal karakter, minat, dan kepribadian anak baru. Jadi pemberian stimulasi atau pendidikan bisa langsung dilanjutkan dari TK A ke TK B. Selanjutnya, guru sebagai *agent of change* juga harus mengetahui teknologi. Kreativitas guru dituntut untuk selalu berkembang dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan metode.

Guru prasekolah yang professional perlu mengembangkan inovasi model pendidikan berbasis teknologi multimedia menggunakan komputer dan internet. Teknologi dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Peningkatan penyusunan video dari yang tadinya hanya mengunduh dari Youtube ke penyusunan dengan model guru yang bersangkutan bisa memberikan motivasi yang lebih baik kepada anak karena mereka sudah mengenal karakter yang ada di dalam video. Oleh karena itu, informasi yang ingin disampaikan oleh guru dapat lebih maksimal untuk diterima anak. Secara lebih rinci skema tema dua tentang peran *agent of change* ada dalam diri guru.

Agar peran guru sebagai *agent of change* benar memberikan dampak untuk peningkatan hasil belajar siswa maka diperlukan strategi atau upaya tersendiri. Upaya yang dilakukan guru yang pertama adalah berusaha mencari pengalaman dan menggali keterampilan melalui webinar untuk mengikuti perkembangan seputar pendidikan dan teknologi terlebih di masa pembelajaran daring. Webinar biasanya diselenggarakan oleh kementerian agama, kemendikbud, PP PAUD Dikmas, dan ikatan guru TK/PAUD (Himpaudi). Materi yang diperoleh seperti metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), menyusun, melaksanakan kurikulum

darurat dan belajar otodidak tentang aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai penyusun media pembelajaran.

Program '*wayahe*' merupakan salah satu cara untuk melatih rutinitas kedisiplinan anak di rumah. Rutinitas teratur berkontribusi pada stabilitas dan prediktabilitas kehidupan, cara berfikir, kesejahteraan, dan kesehatan anak. Lebih jauh, pemberian jadwal rutinitas ini juga dapat menghindarkan anak dari kecanduan gadget atau perilaku bermasalah lain. Jika anak tidak diberikan batasan dan pemahaman akan penggunaan gadget maka akan berpengaruh terhadap kesehatan baik fisik maupun psikisnya.

Kedua, strategi yang dilakukan guru adalah dengan berdiskusi strategi pembelajaran yang tepat. Hal penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai adalah kekompakan dari sesama rekan kerja. Mereka harus sevisi dan melakukan misi dengan cara yang sama. Jika kesulitan berkreaitivitas dalam membuat bahan ajar atau kegiatan, mengajak diskusi adalah solusi yang dapat dilakukan. Diskusi memungkinkan guru untuk saling bertukar pendapat dan ide yang mungkin belum terpikir sebelumnya. Oleh karena itu, setiap sekolah harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang cukup agar pengembangan dan evaluasi diri guru dapat dilakukan secara maksimal.

Ketiga, guru mengupayakan kerjasama dengan orangtua. Secara periodik, guru mengundang orang tua untuk menghadiri kelas orangtua (parenting) untuk memberikan edukasi seputar pendidikan anak usia dini dan perkembangannya. Harapannya, setelah mengikuti program tersebut orang tua menjadi lebih kooperatif dan antusias untuk tetap kebersamai anak. Kelas orangtua juga digunakan sebagai tempat untuk sharing kedalam apa yang dihadapi selama anak belajar dan bersama-sama mencari solusi.

Guru yang memahami arti penting kerjasama dengan orangtua berusaha mengundang mereka untuk terlibat dalam berbagai program

sekolah.²⁷ Salah satu hal terpenting ketika melibatkan orangtua di sekolah adalah perlakuan yang adil. Guru perlu menunjukkan sikap bahwa mereka selalu ramah dan terbuka pada setiap kehadiran orangtua. Oleh karena itu, salah satu program pendidikan anak usia dini adalah berupaya untuk mengurangi kesenjangan atau ketidaksetaraan sikap pada setiap keluarga. Setiap orang tua yang hadir di sekolah harus dipastikan merasa nyaman dan diterima dengan baik.

Jika semakin tinggi intensitas diskusi, semakin tinggi juga informasi yang dapat tersampaikan. Keaktifan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak membuat selesainya setengah tugas dari guru. Hal ini karena pendidikan untuk paud/TK tidak hanya tergantung pada guru, orang tua juga memegang kendali besar. Tugas guru adalah memberikan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, tetapi dukungan dari orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, anak-anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan pengetahuan yang diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak dapat berkembang secara maksimal, baik dalam aspek akademis maupun dalam pengembangan karakter.

B. Kemampuan Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ke dalam ingatan, dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku ataupun catatan lainnya.²⁸ Sedangkan dalam Bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Masdar dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika

²⁷ Patel, S., & Corter, C. M. (2013). Membangun Kapasitas Keterlibatan Orang Tua Melalui Layanan Prasekola. Pengembangan dan Perawatan Anak Usia Dini, 183(7), hlm. 981-1004. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.701625>

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Menghafal", <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hafal>., diakses pada tanggal 10 Oktober 2024.

dikaitkan dengan pelajaran, maka berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafizha ad-dars*, maka artinya adalah menghafal pelajaran.²⁹ Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Menghafal juga merupakan kegiatan menanamkan suatu materi secara lisan ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang telah dihafal.³⁰ Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses menerima, menyimpan dan menghasilkan respon dari yang diperolehnya melalui pengamatan (belajar). Untuk itu belajar akan berhasil dengan baik jika disertai dengan kemampuan menghafal.³¹

Menghafal adalah salah satu cara terbaik yang dilakukan oleh para ulama terdahulu dalam rangka mendapatkan sekaligus memelihara dan menjaga suatu ilmu. Untuk bisa benar-benar dianggap ahli dalam ilmu tertentu, mau tidak mau memang seseorang harus banyak-banyak menghafalkannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pengetahuan yaitu melalui proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar agar selalu diingat untuk kemudian dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak lupa. Hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:³²

1. Menyuarakan menambah hafalan. Menghafal bahan akan lebih berhasil apabila tidak hanya membaca bahan pelajaran, tetapi menyuarakan dan mengulang-ulangnya bacaannya atau bahan pelajaran, artinya tidak membaca dalam hati saja.
2. Pembagian waktu belajar yang tepat menambah hafalan. Yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara berkelanjutan.

²⁹ Cece Andulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 18.

³⁰ Ani Makhrifatul Islamiyah, *Konsep Menghafal Hadits dengan Metode Muroja'ah*. UIN Raden Fatah, Palembang, 2016, hlm. 65.

³¹ Nurul Fauzia Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.upi.edu, Perpustakaan.upi.edu.2015, hlm. 2.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 45-46

Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

3. Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi hafalan. Dalam hubungan ini dikenal adanya tiga macam metode belajar, yaitu:
 - a. Metode keseluruhan atau metode G (*Ganzlern-methode*), yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
 - b. Metode bagian atau metode T (*Teillern-methode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.
 - c. Metode campuran atau metode V (*Vermittelendelern-methode*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.

Anak usia dini merupakan usia yang cepat dalam proses menghafal karena kemampuan mengingat anak sangat bagus dan dengan rangsangan yang tepat agar membantu proses menghafal.

Ingatan (memori) merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia, karena melalui ingatan manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi untuk menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman yang dialaminya. Ingatan berfungsi untuk memproses informasi yang diterima setiap saat. Seorang ahli psikologi ternama Atikson, menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan mengenai ingatan yaitu: *encoding, storage, retrieval*.³³

1. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Melalui dua alat indera manusia yaitu penglihatan dan pendengaran.
2. *Storage* (Peyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi ke dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

³³ Ahmad Zarnuji, Implementasi Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review* dalam Menghafal Hadits Pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi Studi IAIN NU Metro Lampung, TAPIS, Vol. 01, No. 01 Januari – Juni 2017 hlm. 139.

3. *Retrival* (pengungkapan kembali) Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan didalam gudang memori dapat dilakukan dengan mengingat kembali informasi yang telah disimpan. Terdapat dua jenis ingatan yaitu: ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Dapat disimpulkan bahwa ingatan (memori) sangatlah berperan penting bagi kehidupan manusia karena dengan ingatan manusia dapat menyimpan berbagai informasi yang telah diperoleh untuk digunakan kembali ketika dibutuhkan. Adapun tahapan dalam ingatan yaitu: tahap memasukkan informasi (*encoding*), tahap penyimpanan (*storage*) dan tahapan yang terakhir adalah pemanggilan kembali informasi yang telah disimpan.

Menurut Putra dan Issetyadi, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, adalah cara memproses stimulasi atau informasi. Menurut Prof Surya dalam (Ahmad Zarnuji) dengan buku yang berjudul strategi kognitif dalam pembelajaran. Pemrosesan informasi yaitu mengirim informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dalam proses ini yang paling penting adalah strategi yang dilakukan agar informasi atau pengetahuan dapat disimpan pada memori jangka panjang sedemikian rupa agar dapat disimpan secara baik sehingga mudah untuk diingat atau diungkapkan kembali apabila dibutuhkan.³⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan adalah bagaimana cara memproses stimulasi atau informasi. Mengirim informasi dari memori jangka pendek ke dalam memori jangka panjang dan salah satu faktor pendukungnya adalah bagaimana pemilihan strategi yang tepat agar informasi mampu ditransfer ke dalam ingatan jangka panjang anak agar tidak mudah untuk dilupakan.

³⁴ Triana Lestari, Strategi Penyandian Metode Stories dan Lokasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Anak, Cakrawal Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ejournal.

Adapun macam-macam teknik dalam menghafal terdiri dari:

1. Teknik Menyanyi

Teknik menyanyi untuk menghafal sudahlah sangat luas digunakan. Umumnya teknik menyanyi ini digunakan pada anak Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Beberapa pesantren dan lembaga pendidikan tengah dikembangkan teknik menyanyi yang mengandalkan vokal tanpa iringan musik. Teknik menyanyi bertujuan untuk membantu meningkatkan daya ingat dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih gembira dan menyenangkan.

2. Teknik Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan akan membantu mengaktifkan memori otak manusia. Otak manusia memiliki satu kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan gerak (*bodily-kinestethyc intelligence*). Anak Usia Dini dalam pembelajaran melakukan gerakan untuk menghafalkan ungkapan-ungkapan pada mata pelajaran yang diajarkan. Hasilnya pun sangatlah bagus, ratusan kosa kata dihafal dengan cepat dan menyenangkan.³⁵

3. Sistem Cantol

Sistem cantol ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja, seperti Daftar angka-angka yang dicocokkan dengan kata-kata yang berbunyi sama atau petunjuk visual yang digunakan. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan yang di asosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif dan mengulangnya.

4. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan teknik yang lebih kompleks untuk mengingat teori-teori yang sulit dan bagan informasi yang mengandung banyak potongan-potongan kecil yang saling berkaitan.³⁶

³⁵ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hlm. 55

³⁶ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (New York: Dell Publishing, 1999), hlm. 222

5. Akronim dan Kalimat-kalimat Kreatif

Akronim (singkatan) adalah kata yang dibentuk dari huruf atau huruf-huruf awal, masing-masing bagian dari sekelompok kata, atau istilah gabungan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah keterampilan otak dalam menyimpan dan mengingat informasi secara tepat. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam proses belajar karena membantu seseorang untuk mengingat pelajaran, fakta atau pengalaman tertentu. Dengan latihan yang rutin dan menggunakan metode yang tepat, seperti pengulangan atau asosiasi, kemampuan menghafal dapat ditingkatkan sehingga seseorang bisa lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang diterima.

C. Hadits

Hadits secara Bahasa memiliki beberapa arti yaitu: (1) *al jadid* (yang baru), lawan dari *al qadim* (yang lama), dan (2) kabar atau berita. Sedangkan menurut istilah, hadits adalah suatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. Baik itu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*), sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi Muhammad SAW. Pengertian hadits menurut ulama disinonimkan dengan istilah Sunnah. Menurut ulama hadits, bentuk-bentuk hadits atau Sunnah yaitu segala yang berkaitan dengan: (sabda), (2) perbuatan, (3) *taqrir*, (4) hal ihwal Nabi SAW. Hal ihwal yang dimaksud adalah sifat dan keadaan pribadi Nabi Muhammad SAW.³⁷ Karena al Hadis itu berasal dari Nabi dan setiap orang harus mengikuti jejaknya, maka al-hadits merupakan sumber ajaran Islam disamping Al-Qur'an. Maka ada rumusan, Al-Qur'an disebut wahyu yang *matluw*, karena dibacakan oleh malaikat jibril dan Hadis disebut wahyu yang *ghair matluw*, sebab tidak dibacakan oleh malaikat Jibril, tetapi ia semacam ilham yang masuk dalam hati nurani Nabi. Kalau keduanya adalah wahyu, maka yang satu qodim dan yang lainnya "baru" terasa tidak perlu. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits adalah semua sabda, perbuatan, taqrir dan hal ihwal yang disandarkan kepada

³⁷ Syamsu Syauqani, *Hadits dalam Perspektif Keilmuan Memposisikan Hadits Secara Proporsional*, (Lkim Mataram: Lengge Printika, 2011) . hlm. 41.

Nabi Muhammad SAW.

Hadist merupakan sumber ajaran Islam di samping Al-Qur'an. Hadist menempati sumber kedua dari seluruh ajaran islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat islam dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Menghafal hadist merupakan suatu keharusan terutama bagi penuntut ilmu agama karena pada umumnya ilmu-ilmu yang ada tidak dapat dikuasai kecuali dengan cara dihafal.³⁸

Ada keistimewaan tersendiri ketika mempelajari hadist Nabi SAW sebagaimana dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam hadistnya bahwa orang yang mempelajari hadist-hadistnya akan dianugerahi oleh Allah SWT wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda “Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang telah mendengar dari kami Hadist kemudian ia menghafalkannya dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain sebagaimana yang ia dengar. Bisa jadi orang yang diberi kabar darinya lebih paham dari dia (yang mendengar langsung)” (HR. Tarmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

Jadi hadits merupakan suatu yang baru yang disandarkan kepada Rasulullah SAW yang berisi tentang segala perkataan dan perbuatan dari Rasulullah SAW untuk dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk perilaku yang baik. Berkaitan dengan penelitian ini yaitu proses menghafal hadits untuk anak usia dini agar anak terbiasa mencintai dan meneladani akhlak Rasulullah SAW dengan mengamalkan segala yang menjadi kebiasaannya.³⁹

Namun, dari sekian banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadist dan menganggapnya tidak terlalu penting untuk dihafalkan.

³⁸ Munzier Suparta, *Ilmu Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.9

³⁹ Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadist*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010).

1. Tujuan memberikan pembelajaran hadist bagi Anak Usia Dini yaitu:
 - a. Ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah
 - b. Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan
 - c. Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Menghafal Hadist untuk anak usia dini diantaranya:
 - a. Ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah
 - b. Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan
3. Kriteria hadist untuk Anak Usia Dini
 - a. Hadist yang membentuk karakter dan prilaku anak
 - b. Hadist yang pendek dan singkat
 - c. Hadist yang mudah dipahami makna dan artinya
 - d. Hadist yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Hadist yang menanamkan akhlak yang baik
4. Kumpulan Hadits untuk Anak Usia Dini

Adapun hadits yang di berikan kepada anak usia 5-6 Tahun yaitu berupa hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal serta difahami oleh anak seperti halnya hadis berikut:

- a. Hadis Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Thalabul 'ilmi fariidhatu 'alaa kulli muslimin

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim

- b. Hadis Malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Alkhayaau minal iimaan

Artinya: Sesungguhnya malu itu sebagian dari iman

c. Hadis Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ

Manlaa yarham laa yurham

Artinya: Siapa tak sayang tidak akan disayang

d. Hadis Suka Memberi

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Al-yadul 'ulyaa khairun minal yadis sufla

Artinya: Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.

e. Hadis Tersenyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Tabassamuka fii wajhii akhiika shadaqatun

Artinya: Senyumanmu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh

f. Hadis Kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Attuhuru syatrul iimaan

Artinya: Kebersihan itu sebagian dari iman

g. Hadits Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Laa ta'ghdhab walakal jannatu

Artinya: Janganlah kamu marah bagimu surga

h. Hadis tentang Niat

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Innamaal a'maalu biinniyyaati

Artinya: Sesungguhnya perbuatan itu tergantung dari niat

i. Hadits Sholat

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Assholatu 'imaaduddin

Artinya: Sholat adalah tiang agama

j. Hadits Adab Minum

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

Laa yasrobanna akhadukum qqaيمان

Artinya: Janganlah sekali-kali kalian minum sambil berdiri.

Kemampuan menghafal hadits pada anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif dan pembentukan karakter mereka. Pada usia dini, anak-anak memiliki daya ingat yang kuat, sehingga metode pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan gerakan, lagu atau pengulangan bisa sangat efektif. Dengan dukungan guru dan orang tua, anak dapat dengan lebih mudah menghafal hadits yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Menurut Mawarti yang mengatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, karena dalam perkembangan anak melibatkan banyak faktor diantaranya perkembangan fisik, perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya, yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar serta pendidikan disekolah.⁴⁰ Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menyesuaikan ke dalam pribadinya. Masa anak usia dini merupakan masa awal anak-anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, kemandirian dan lain-lain.

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.⁴¹ Menurut Mutiah Anak

⁴⁰ Mawarti, A. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(1), hlm. 31–36. <https://doi.org/10.31315/Jpbn.V2i1.6665>

⁴¹ Sunanilh. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), hlm. 1–12. Doi: <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1i1.63>

Usia Dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu anak-anak usia dini selalu memiliki pola-pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik dalam koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan dalam dan berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi.⁴² Oleh karena keunikannya ini, dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan penting: masa bayi usia lahir 0-12 bulan, masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun, masa *early childhood*/ pra sekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal sekolah dasar usia 6-8 tahun.

Usia dini merupakan usia emas atau *golden age* yaitu masa di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa kemudian rentang waktu masa *golde age*, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun.⁴³ Berdasarkan pernyataan diatas usia dini adalah usia paling tepat bagi seseorang untuk menanamkan karakter yang akan tertanam kuat hingga dewasa sehingga sangat sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dasarnya.

Pendidikan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga yaitu orangtua, anak ibarat kertas putih yang masih suci, dan orang tua lah yang berkewajiban memberi warna kertas tersebut sesuai dengan keinginan orang tuanya, jika orang tua yang mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya jika orang tua yang tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik. Pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya di keluarga tapi juga di lembaga PAUD dan masyarakat karena karakter itu dibentuk melalui pengalaman

⁴² Diana Mutiah. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. (Jakarta: Prenada Media Group).

⁴³ Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), hlm. 100–114. [Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996)

kesehariannya yang berlangsung secara terus menerus.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa. Hal ini sesuai pendidikan karakter anak usia dini adalah pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar dapat menjadi individu-individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* dalam mengatasi perkembangan zaman dengan berperilaku yang baik dan terpuji agar ketika dewasa anak-anak tersebut tidak berperilaku menyimpang dan mudah terhasut dengan pergaulan teman-temannya maupun isu di media sosial untuk melakukan tindakan kekerasan serta *bullying*.⁴⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi unggul dan anak memiliki karakteristik yang unik.⁴⁵ Karakteristik anak tersebut sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang cukup menyulitkan orang tua ataupun guru. Setiap hal yang diketahui oleh anak-anak akan selalu ditanyakan dan anak-anak selalu membutuhkan jawaban yang memuaskan rasa ingin tahu nya itu. Dari situlah anak usia dini mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Menjadi pribadi yang unik ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dan khas dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak usia dini

⁴⁴ Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344. hlm. 58.

⁴⁵ Kurniawan, Heru; Marwany; Laely, Titi, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.

selalu memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Setiap kegemaran dan sikap-sikapnya selalu menunjukkan kepribadiannya yang khas dan unik.

- c. Gemar berimajinasi dan berfantasi dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan hatinya, misalnya kayu panjang menjadi sebuah truk, pulpen menjadi pistol dan sebagainya yang semuanya digunakan untuk bermain dengan menyenangkan.
- d. Memiliki sifat *egosentris* yang ditunjukkan melalui sikapnya yang cenderung menang sendiri, posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya dan selalu ingin diistimewakan. Sikap ini menjadi hal yang perlu diarahkan oleh orang tua secara berkesinambungan.⁴⁶
- e. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit untuk anak usia dini duduk belajar selama berjam-jam, bermain sambil duduk dalam waktu yang lama juga tidak bisa. Seringkali anak usia dini cepat beralih perhatian pada objek baru, jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton dia akan cepat gusar dan pergi begitu saja.
- f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain, selain tidur yang kurang lebih separuh dari aktivitasnya. Bermain menjadi aktivitas setelahnya. Selama mata terbuka aktivitasnya dihabiskan dengan bermain sebabnya, anak usia dini disebutkan dengan dunia bermain.
- g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak. Anak usia dini belum bisa menggambarkan tuhan, jin, setan dan karakter seperti adil, jujur, disiplin dan mandiri. Namun seringkali anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu tentang konsep dan objek yang abstrak.

⁴⁶ Kurniawan, Heru; Marwany; Laely, Titi, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case studies*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.⁴⁷ Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu guru agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, peserta didik kelas A1, A2 dan B, kepala sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya. Penelitian kualitatif berusaha untuk

⁴⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Gambaran umum yang dilakukan peneliti di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dengan fokus pada upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak menghafal hadits. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Adapun tempat penelitian ini adalah di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena di sekolah tersebut diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiasaan pagi membaca doa harian, suratan pendek dan hadits pendek sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Pembiasaan ini dilakukan agar mereka terbiasa memulai hari dengan ibadah dan mengingat ajaran agama, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap islam. Selain itu, kegiatan ini juga melatih anak-anak untuk lebih disiplin dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada 15 Oktober-15 November 2024. Pada periode ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa TK Tunas Rimba 1 menghafal hadits. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk menghafal hadits dengan cara yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan salah satu unsur yang penting dan perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau normal setting. Sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.⁴⁹ Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Objek dalam penelitian ini dilakukan peneliti yaitu terkait upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits pada siswa. TK Tunas Rimba 1 Purwokerto yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Subjek merupakan siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Subjek yang tepat yang dipilih peneliti untuk memenuhi informasi dan data penelitian tersebut adalah:

1. Guru Agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

Guru Agama, yaitu Ibu Herlin Masrita, S.Ag. Dari guru agama peneliti memperoleh informasi terkait pembelajaran serta perkembangan menghafal hadits. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agama dan beragam informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dalam materi pembelajaran agama.

2. Peserta didik kelas A1, A2 dan B

Peserta Didik Kelas A1 berjumlah 16 anak, Kelas A2 berjumlah 15 anak dan Kelas B berjumlah 26 anak. Peserta didik sebagai narasumber pendukung dalam penelitian ini.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, hlm. 300.

3. Kepala Sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

Ibu Rodiah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto yang memiliki sikap disiplin tinggi untuk diterapkan di sekolah sebagai narasumber dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁵⁰ Observasi itu sendiri juga dapat dimaknai sebagai sebuah pengamatan menggunakan media penglihatan secara murni. Bentuk observasi penelitian ini adalah partisipasi aktif (*active participation*), yaitu suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya.

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Sehingga dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa. Observasi ini dilakukan dengan cara mendapatkan data yang berkaitan dengan judul skripsi penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang sedang diteliti. Dalam melakukan observasi peneliti memperhatikan dan menganalisis kegiatan belajar mengajar bagaimana upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits.

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari orang yang memberikan informasi secara mendalam.⁵¹ Dapat diketahui bahwa wawancara merupakan proses mencari informasi melalui komunikasi secara langsung dengan pemberian pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan kepada orang yang memberikan informasi.

Wawancara yang penulis gunakan disini adalah bentuk wawancara yang terstruktur. Adapun mekanisme pelaksanaannya cukup mudah yakni penulis hanya menyiapkan berbagai pertanyaan terkait dengan tema dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadist pada siswa. Adapun pihak yang penulis wawancarai ialah Ibu Rodiah, S.Pd selaku kepala TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dan Ibu Herlin Masrita, S.Ag selaku Guru Agama untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal hadist dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang anak-anak rasakan selama pembelajaran.

Di setiap pagi anak di terapkan untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya yang sudah di ajarkan, ini juga melatih perkembangan bahasa anak dalam menghafalkan hadits dan tidak hanya hadits yang dibaca tetapi juga suratan pendek dan doa-doa harian. Dalam kebiasaan setiap paginya anak tetap didampingi oleh guru kelas masing-masing dan untuk hafalan hadits sebelumnya guru membacakan terlebih dahulu karena untuk mengingatkan anak dalam menghafal hadits sebelumnya.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.317.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penarikan data dengan melalui fakta-fakta yang terjadi kemudian mengkategorikan serta mengelompokannya menjadi sebuah tulisan. Jadi dapat diketahui bahwa dokumen merupakan alat bantu penelitian yang memberikan informasi dalam bentuk rangkaian kegiatan yang sudah diabadikan dalam bentuk tulisan, foto-foto kegiatan maupun video.

Penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto, data dan dokumen yang berhubungan dengan sekolah, sarana-prasarana yang ada didalamnya, dan melakukan dokumentasi pada kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi diambil dengan memfoto kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru saat mengajar serta kegiatan peserta didik saat pembelajaran menghafal hadits.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dengan menerapkan metode dan pendekatan yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan menggunakan model k.y. Model k.y dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena memiliki konsep perbaikan terus-menerus melalui evaluasi, analisis, dan penyempurnaan proses berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Melalui pendekatan ini, akan dilakukan identifikasi masalah, analisis penyebab, penyusunan rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan, evaluasi hasil, dan penyempurnaan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

memberikan solusi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah model k.y yang berfokus pada penyempurnaan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan dalam proses menghafal hadits. Berikut ini langkah-langkah analisis datanya:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang mendasar dalam pendekatan k.y karena dapat membantu memahami penyebab dari hambatan yang terjadi dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi yang dihadapi.⁵³ Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, serta melalui dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuan identifikasi masalah adalah memahami kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menghafal hadits.

Melalui tahap ini, peneliti mengamati hambatan yang ada, seperti kesulitan anak memahami makna hadits serta keterbatasan media yang digunakan oleh guru. Data diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dicatat dan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan penyebab dari masalah tersebut.

2. Penyebab Masalah

Analisis penyebab penting dilakukan agar penyelesaian masalah dapat dilakukan secara tepat dan berdasar pada data yang valid.⁵⁴ Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk memahami penyebab yang mendasari munculnya kendala dalam pembelajaran menghafal hadits. Analisis dilakukan dengan mempelajari

⁵³ Slamet. *Identifikasi Masalah dalam Model K.Y.* Jakarta: Penerbit Gramedia, 2020.

⁵⁴ Rahmawati, S. *Analisis Data dalam Pendekatan K.Y.* Bandung: Penerbit Rosda, 2019.

berbagai data yang telah dikumpulkan sebelumnya, seperti hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah, hasil observasi langsung, dan dokumentasi dari aktivitas pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk menemukan akar penyebab yang menghambat siswa dalam menghafal hadits.

Dalam tahap ini, peneliti memeriksa kendala yang muncul berkaitan dengan keterbatasan media yang digunakan, dan faktor lingkungan siswa yang mempengaruhi fokus dan semangat mereka dalam belajar. Melalui analisis ini, ditemukan penyebab yang menjadi fokus perhatian untuk dirancang strategi perbaikannya.

3. Perencanaan Perbaikan

Perencanaan dalam pendekatan k.y bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dalam mengatasi masalah dengan melibatkan semua pihak terkait.⁵⁵ Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan yang berfokus pada strategi dan metode yang akan digunakan untuk mengatasi kendala dalam menghafal hadits. Perencanaan ini melibatkan guru dan peneliti untuk berdiskusi dan merumuskan langkah-langkah yang praktis dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana perbaikan dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan ramah anak, serta aktivitas yang dirancang agar siswa dapat lebih semangat dan mudah memahami makna hadits. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi hambatan yang telah di analisis sebelumnya dengan pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan.

4. Pelaksanaan Perbaikan

Pelaksanaan adalah aspek penting dalam k.y karena tanpa penerapan yang konsisten, hasil dari perencanaan yang telah dibuat tidak akan efektif.⁵⁶ Pelaksanaan ini dilakukan oleh guru dengan bimbingan peneliti untuk memastikan semua strategi diterapkan sesuai dengan rencana. Guru

⁵⁵ Supriyanto, A. *Perencanaan Strategis dalam Model K.Y.* Surabaya: Penerbit Horizon, 2021.

⁵⁶ Iskandar. *Pelaksanaan Metode dalam Pendekatan K.Y.* Yogyakarta: Penerbit Pelangi, 2020.

dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan atau memanfaatkan media seperti gambar dan alat bantu visual agar anak lebih mudah memahami dan menghafal hadits yang diajarkan.

Proses ini dilakukan dengan pemantauan seksama agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru dan peneliti juga melakukan evaluasi awal untuk melihat apakah metode yang diterapkan efektif membantu anak dalam menghafal hadits.

5. Evaluasi dan Hasil

Setelah metode diterapkan, tahap berikutnya adalah mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan efektif. Evaluasi adalah fase krusial untuk mengukur keberhasilan atau perlu tidaknya penyempurnaan strategi berdasarkan hasil praktik lapangan.⁵⁷ Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan data dari hasil aktivitas mereka. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat perubahan dalam kemampuan siswa menghafal hadits, semangat belajar mereka, serta masukan dari guru dan siswa terkait metode yang digunakan.

Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana strategi yang digunakan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan memberikan perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran menghafal hadits.

6. Replikasi dan Penyempurnaan

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah terakhir dalam model k.y adalah melakukan penyempurnaan terhadap metode yang telah diterapkan. Penyempurnaan berkelanjutan ini dikenal sebagai prinsip k.y yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan peningkatan dalam jangka panjang.⁵⁸ Penyempurnaan ini dilakukan dengan mengadaptasi strategi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi lapangan.

Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan kualitas yang lebih baik dan memberikan

⁵⁷ Handayani, R. *Evaluasi dan Hasil dalam Model K.Y.* Jakarta: Penerbit Salemba, 2018.

⁵⁸ Munir, T. *Penyempurnaan dalam Model K.Y.* Bandung: Penerbit Mizan, 2022.

hasil yang optimal. Dalam pembelajaran menghafal hadits, penyempurnaan dapat berupa perbaikan metode pengajaran, seperti menambahkan media pembelajaran yang lebih interaktif, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, atau mengatur waktu belajar agar lebih efektif.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Validitas artinya adanya ketepatan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Dalam penelitian yang sedang berlangsung menggunakan uji keabsahan data berupa Uji Kredibilitas (*credibility*) atau disebut juga dengan validasi internal, dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dikemukakan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti. Agar mencapai pada validitas yang diharapkan, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mencapainya.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁵⁹ Adapun yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengujian dengan beberapa sumber, yaitu kepala sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dan guru agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada saat proses penelitian berlangsung. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Metode yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait penelitian menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada observasi pendahuluan pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan hasil pengamatan dan melakukan wawancara

⁵⁹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm.4.

terkait gambaran umum mengenai upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits pada siswa, kemudian peneliti melakukan penelitian riset individu yang dilaksanakan terhitung dari 15 Oktober sampai dengan 15 November 2024 dengan melakukan pengamatan langsung terkait upaya guru dalam pembelajaran hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, wawancara untuk memperoleh informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik tersebut karena data yang akan diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

1. Sejarah singkat TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

TK Tunas Rimba 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. TK Tunas Rimba 1 didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kepala sekolah TK Tunas Rimba 1 saat ini adalah ibu Rodiah S.Pd.I. Sejak awal, TK ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan dasar yang kuat bagi anak-anak dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada tahun-tahun awal berdirinya, TK Tunas Rimba 1 menggunakan kurikulum yang sederhana, yang berfokus pada pengenalan dasar membaca, menulis dan berhitung, serta kegiatan bermain yang kreatif untuk menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik anak. Fasilitas yang digunakan pun masih sangat terbatas, tetapi dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat besar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Memasuki tahun 1990-an, TK Tunas Rimba 1, mulai mengembangkan kurikulum yang lebih bervariasi dengan memasukkan kegiatan seni dan olahraga. Pada tahun 1994, kurikulum di TK ini disesuaikan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan. Di sini, anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis dan berhitung (*calistung*), tetapi juga diajarkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerjasama dan mengenal perasaan.

Pada tahun 2004 merupakan tonggak penting bagi TK Tunas Rimba 1 karena pada saat itu diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk pendidikan anak usia dini. Kurikulum berbasis kompetensi ini

menekankan pembelajaran yang lebih interaktif, dimana anak-anak didorong untuk lebih aktif bereksplorasi dan mengeksplorasi lingkungan mereka. TK ini mulai menambahkan kegiatan di luar ruangan, seperti berkebun dan mengenal alam yang sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Pada tahun 2013, kurikulum di TK Tunas Rimba 1 kembali disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan tematik. Kurikulum ini memperkenalkan metode pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek pembelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, anak-anak bisa belajar lebih menyeluruh, misalnya mengenal alam sambil belajar angka dan bahasa.

Hingga kini, TK Tunas Rimba 1 Purwokerto terus mengikuti perkembangan pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang digunakan selalu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terbaru. TK ini juga melengkapi fasilitasnya dengan alat-alat permainan edukatif dan ruang kelas yang aman dan nyaman untuk menunjang kegiatan belajar anak. TK Tunas Rimba 1 Purwokerto tetap berkomitmen menjadi lembaga yang menyiapkan generasi muda dengan karakter, keterampilan dan pengetahuan dasar yang baik, agar mereka siap melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.⁶⁰

2. Visi dan Misi TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

a. Visi

Adapun visi TK Tunas Rimba 1 Purwokerto yaitu:

“Terwujudnya anak berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, berprestasi dan peduli alam lingkungan.”

b. Misi

Sedangkan misi TK Tunas Rimba 1 Purwokerto yaitu:

- 1) Menanamkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mencetak generasi berkualitas dan berprestasi
- 3) Menerapkan metode pembelajaran bermain seraya belajar, belajar seraya bermain

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rodiah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, pada tanggal 31 Oktober 2024, pukul 10.15 WIB.

4) Menanamkan sikap mandiri melalui pembiasaan

5) Mewujudkan rasa cinta lingkungan melalui kegiatan menanam.⁶¹

B. Upaya Guru dalam Pembelajaran Menghafal Hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

Guru merupakan sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, guru juga sebagai pengganti orang tua anak-anak di sekolah. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar peserta didik dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya guru dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendidik agar siswa memiliki karakter yang baik serta menggencarkan pembiasaan dan kedisiplinan baik kepada siswa, orangtua, maupun sesama rekan kerja. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai pembiasaan dan karakter anak lebih mudah terbentuk. Kerjasama diperlukan oleh berbagai pihak agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai. Salah satunya yaitu menggunakan program parenting untuk menyampaikan pesan tentang pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Harapannya apa yang dilakukan anak di sekolah dapat berkesinambungan di rumah. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran yang digunakan haruslah mengacu pada minat anak dengan tujuan agar bakat anak dapat terlihat.

Upaya guru di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dalam pembelajaran hadits di sesuaikan dengan usia anak-anak. Guru berusaha menyampaikan hadits melalui cerita sederhana, nyanyian, permainan edukatif, bermain peran, praktik langsung dan gerakan agar anak lebih mudah memahami dan mengingat isi hadits. Selain itu, guru juga mendorong anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-

⁶¹ Dokumentasi, 31 Oktober 2024

nilai hadits tersebut dalam kegiatan sehari-hari, seperti bersikap jujur, berbagi dan menghormati sesama, sehingga pembelajaran hadits tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga menjadi bagian dari sikap dan perilaku mereka.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran hadits bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini melalui metode kreatif dan sesuai usia. Dapat menggunakan cerita sederhana, nyanyian, permainan edukatif, bermain peran, praktik langsung dan gerakan, guru membantu anak memahami dan menerapkan isi hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral dan keagamaan dapat menjadi bagian dari karakter anak. Berikut upaya guru dalam melakukan pembelajaran hadits dengan peserta didik, diantaranya:

1. Membacakan, Guru membacakan hadits secara berulang-ulang dengan kata per kata supaya anak-anak dapat mengikutinya

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang di terima sepanjang waktu.⁶³ Memori anak usia dini masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memori, disamping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori.⁶⁴ Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal mengungkapkan bahwa usia *golden age* atau *umrun dzahabiyun* ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat.

Kegiatan pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dilakukan dengan menggunakan metode mulut ke mulut yang dipimpin langsung oleh guru atau membacakan hadits secara berulang-ulang

⁶² Observasi, Kamis, 24 Oktober 2024.

⁶³ Desmita, (2009), Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.

⁶⁴ Bimo Walgito, (2004), Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi.

per kata. Guru membacakan hadits kemudian anak-anak menirukan bacaan guru. Berikut wawancara peneliti dengan guru agama yang disampaikan langsung oleh Ibu Herlin, menyampaikan sebagai berikut:

“Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mudah menangkap dan ada juga yang cukup lama. Oleh karena itu, kunci anak agar lebih cepat memahami dan mengingat yaitu ketika pembelajaran harus senang dan nyaman terlebih dahulu. Dalam pembelajaran hadits juga harus dibaca secara berulang-ulang per kata untuk membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman anak. Hadits menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab, bagi anak cukup sulit untuk memahaminya jadi harus pelan dalam mengucapkan, agar anak dapat menirukan bacaannya.”⁶⁵



Gambar 4.1 Guru mengajar hadits dengan membacakan secara berulang-ulang

Pada gambar 4.1 dalam pembelajaran hadits dilakukan dengan posisi guru berdiri di depan dengan harapan anak mendengarkan dan menirukan bacaan guru, namun masih ada anak yang tidak terkondisikan dan tidak menirukan bacaan guru. Anak susah dalam berkonsentrasi untuk memperhatikan guru. Lebih banyak anak yang ramai daripada menirukan bacaan guru. Hal ini yang menyebabkan anak susah menyimpan hafalan ke dalam memorinya dan anak kesulitan mengingat dalam pembelajaran menghafal karena kondisi pembelajaran yang tidak nyaman. Oleh karena itu, upaya guru dalam pembelajaran hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto agar anak tidak cepat bosan maka disela-sela pembelajaran diselingi *ice breaking*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Masrita, S. Ag selaku Guru Agama di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, pada tanggal 24 Oktober 2024, pukul 10.16 WIB.

atau bernyanyi hadits. Kunci anak agar mudah memahami dan mengingat, ketika pembelajaran harus senang dan nyaman. Dalam pembelajaran hadits, guru sering mengulang hadits sebelumnya dan juga dijadikan pembiasaan pagi baik membaca hadits, doa harian dan surat pendek.⁶⁶

2. Mendengarkan, Anak-anak mendengarkan yang guru sampaikan bacaan haditsnya

Pada kegiatan ini, guru membacakan hadits pendek yang sesuai usia anak-anak dengan intonasi yang jelas dan penuh penghayatan. Guru kemudian menjelaskan arti hadits secara sederhana agar anak-anak dapat memahami pesan terkandung di dalamnya. Misalnya, hadits tentang menuntut ilmu, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” dijelaskan dengan cara yang menarik, melalui metode bercerita dan tanya jawab. Guru memulai dengan cerita sederhana tentang seorang anak yang rajin belajar dan menjadi pintar serta disukai teman-temannya karena berbagi ilmu. Setelah bercerita, guru mengajak anak-anak berdiskusi dengan pertanyaan, “Apa yang kalian pelajari di sekolah hari ini?” dan “Kenapa belajar itu penting?” kemudian, guru menjelaskan bahwa dengan belajar, mereka bisa menjadi anak yang hebat, membantu orang lain, dan mendapatkan ridha Allah. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat makna hadits.⁶⁷

Anak-anak di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendengarkan dan menghafal hadits. Setelah mendengarkan bacaan guru, mereka diajak untuk mengulang secara bersama-sama dan diberikan contoh penerapan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memahami konteks dan pentingnya hadits dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah awal yang efektif untuk menanamkan

⁶⁶ Dokumentasi, Kamis, 24 Oktober 2024.

⁶⁷ Hasil Observasi, Kamis, 31 Oktober 2024.

nilai-nilai islam pada anak usia dini, terutama di lingkungan sekolah yang sebelumnya lebih berorientasi pada pendidikan umum.⁶⁸



Gambar 4.2 Anak mendengarkan bacaan hadits yang disampaikan oleh guru

3. Menirukan, Anak-anak menirukan hadits yang diucapkan oleh guru

Anak-anak menirukan hadits yang diucapkan oleh guru sebagai bagian dari pembelajaran berbasis repetisi, di mana metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini.⁶⁹ Guru mengucapkan hadits secara perlahan dan jelas, kemudian mengajak anak-anak mengulangnya bersama-sama. Kegiatan ini diselingi pujian agar anak-anak merasa senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Setelah anak-anak menirukan bacaan hadits, guru melibatkan berbagai metode pembelajaran untuk memperkuat hafalan, seperti menggunakan gerakan tangan yang sesuai dengan isi hadits agar anak-anak lebih mudah memahaminya. Selain itu, guru juga menyisipkan lagu-lagu sederhana yang liriknya berisi hadits, sehingga anak-anak dapat menghafal sambil bernyanyi. Metode lainnya adalah bercerita singkat yang mengaitkan makna hadits dengan pengalaman sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian anak-anak.

⁶⁸ Susanti, R., dkk. (2019). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islami. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 56-63.

⁶⁹ Rahmawati, D., & Anwar, M. (2020). Metode pembelajaran hadits untuk anak usia dini di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), hlm. 34-45.



Gambar 4.3 Anak menirukan bacaan hadits yang diucapkan guru

Pada gambar 4.3 pembelajaran hadits dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan interaktif agar anak-anak mudah memahaminya. Guru biasanya memulai dengan membaca hadits pendek yang sudah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti hadits sayang ibu, hadits jangan marah, hadits kebersihan, hadits sholat, hadits menuntut ilmu, hadits niat, hadits kasih sayang, dan hadits kasih sayang. Setelah itu, guru mengucapkannya dengan intonasi yang pelan dan jelas. Anak-anak diajak untuk menirukan bacaan hadits tersebut bersama-sama, sehingga mereka bisa menghafalnya secara perlahan. Aktivitas ini dilakukan secara berulang agar anak-anak terbiasa dan merasa percaya diri saat melafalkannya.⁷⁰

Proses menirukan bacaan hadits ini juga diselingi dengan cerita atau ilustrasi sederhana yang berkaitan dengan makna hadits, sehingga anak-anak bisa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak-anak yang sudah berusaha melafalkan hadits dengan baik, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal hadits, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islam sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan mudah di terima oleh anak-anak.⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi, Kamis, 31 Oktober 2024

⁷¹ Hasil Observasi, Kamis, 31 Oktober 2024.

4. Menghafal, Anak-anak menghafal hadits dengan berulang-ulang untuk memudahkan hafalannya

Menghafal adalah proses kognitif yang melibatkan penyerapan informasi ke dalam ingatan melalui pengulangan atau penguatan. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, menghafal membutuhkan ketekunan, pengulangan, dan komitmen untuk menjaga ingatan tetap segar. Faktor penting dalam keberhasilan menghafal meliputi niat yang tulus, konsistensi, dan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sedang dihafal.⁷² Selain itu, menghafal juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang dengan cara mengulang-ulang materi yang dipelajari. Hal ini sering kali dikaitkan dengan metode pembelajaran efektif yang melibatkan konsentrasi, lingkungan yang kondusif, dan motivasi yang kuat.⁷³

Di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, anak-anak diajarkan menghafal hadits dengan cara pengulangan agar lebih mudah diingat. Guru membaca hadits secara perlahan dan jelas, kemudian anak-anak menirukannya bersama-sama. Proses ini dilakukan berulang-ulang sambil diselingi penjelasan sederhana tentang arti hadits tersebut.⁷⁴ Pendekatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya hafal, tetapi juga memahami isi dan pesan moralnya. Pengulangan adalah kunci dalam pembelajaran anak usia dini karena membantu memperkuat ingatan mereka secara alami.

Selain itu, untuk membuat proses menghafal lebih menarik, guru sering menggunakan intonasi yang bervariasi atau menyisipkan lagu pendek. Metode ini membantu anak-anak lebih fokus dan menikmati pembelajaran. Penguatan positif, seperti pujian atau apresiasi, juga diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak. Dengan cara ini, anak-anak di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dapat menghafal hadits dengan baik sambil menerapkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, hlm.118.

⁷³ Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.29.

⁷⁴ Hasil Observasi, Kamis, 31 Oktober 2024



Gambar 4.4 Anak-anak menghafal hadits dengan berulang-ulang

Pada gambar 4.4 proses menghafal hadits dilakukan dengan metode pengulangan sederhana yang dirancang untuk anak-anak. Guru akan membacakan hadits pendek dengan intonasi yang jelas, kemudian anak-anak diajak menirukan secara bersama-sama. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga anak-anak terbiasa mendengar dan melafalkan hadits dengan baik. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat anak sekaligus membantu mereka memahami bacaan secara bertahap.⁷⁵

Selain metode pengulangan, guru juga memanfaatkan alat bantu seperti lagu-lagu atau gerakan sederhana agar proses menghafal lebih menarik. Anak-anak tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga terlibat secara aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Teknik ini membantu anak-anak agar tidak cepat bosan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghafal hadits yang diajarkan.

Penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan sering diberikan kepada anak-anak setelah berhasil melafalkan hadits. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri. Dengan pendekatan yang ramah dan penuh kesabaran, anak-anak di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto tidak hanya mampu menghafal hadits dengan mudah, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Hasil Observasi, Kamis, 07 November 2024

5. Menggerakkan, Guru memberikan contoh gerakan tiap hadits

Menghafal hadits dengan metode gerakan dapat memberikan manfaat pada anak dalam aspek perkembangan fisik motoriknya, karena setiap bacaan hadits terdapat gerakan-gerakan pendukung yang mampu membuat anak merasakan secara langsung menghafal hadits sambil bergerak. Anak bisa menjadi terampil dalam mengkoordinasikan gerakan badannya dengan hafalan hadits yang dibacakan. Secara spontan otot-otot anak ikut bergerak dan ini bisa meningkatkan kemampuan dalam mengkoordinasikan fisik motoriknya.

Pendidik harus mampu mengarahkan anak karena anak pada masa ini membutuhkan berbagai bimbingan dari gurunya agar bisa mencapai kemampuan dalam belajarnya. Menerapkan sebuah metode pembelajaran tentunya memiliki kesulitan tersendiri terutama ketika baru memulai maka akan membutuhkan waktu bagi anak untuk menyesuakannya sehingga pendidik harus sabar dalam menjalankannya.

Salah satu yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode gerakan ialah waktu yang terbatas karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada anak yang memiliki kemampuan menghafal cepat, dan juga terdapat anak yang memiliki kemampuan menghafal lambat. Untuk itu anak yang memiliki kemampuan menghafal lambat akan menjadi penghambat dalam menerapkan metode gerakan sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk menghafal dan mengartikan bacaan ayat.⁷⁶ Anak ketika baru pertama kali melakukan kegiatan menghafal hadits dibutuhkan pengarahannya terlebih dahulu untuk memahami agar dapat menyesuaikan dengan apa yang diberikan. Anak akan mudah melakukan sesuatu ketika diberikan bimbingan yang penuh dan terus menerus dan jika sudah mengetahuinya maka dengan sendirinya bisa disesuaikan oleh anak.⁷⁷

⁷⁶ Rahmiy Kurniasary, Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an, Jurnal PAI Raden Falah, Vol.2 No.1, Januari 2020, hlm. 70-71.

⁷⁷ Dokumentasi, Kamis, 07 November 2024.

Untuk membantu anak agar mampu menghafal hadits dengan gerakan, salah satu cara pendidik agar semua anak bisa memperoleh kemampuan dalam menghafal dan mengartikan bacaan hadits. Di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto pendidik melakukan pengulangan untuk anak agar apa yang telah diajarkan dapat diterima dengan baik serta semua anak mampu memperoleh hafalan dengan baik dan masuk ke dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh anak.⁷⁸



Gambar 4.5 Guru menggunakan metode gerakan untuk menghafal hadits

Pada gambar 4.5 guru menggunakan metode gerakan untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat hadits yang diajarkan. Saat membaca hadits, guru memberikan contoh gerakan sederhana yang sesuai dengan isi hadits. Seperti hadits tersenyum yang artinya “Senyummu dihadapan saudaramu adalah sedekah.” Guru menjelaskan arti hadits tersebut dengan bahasa sederhana, yaitu bahwa tersenyum adalah perbuatan baik yang dapat membuat orang lain bahagia dan juga dihitung sebagai pahala. Guru menggunakan metode praktik langsung, memberikan contoh dengan guru mengucapkan hadits dan menggerakkan tangannya sesuai arti hadits tersebut. Guru juga mengarahkan anak-anak untuk saling tersenyum kepada teman-temannya di kelas. Metode ini tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Anak-anak belajar bahwa tersenyum adalah hal kecil yang bisa memberikan dampak besar, baik untuk diri sendiri

⁷⁸ Hasil Observasi, Kamis, 07 November 2024.

maupun orang lain. Setelah itu, anak-anak diajak bermain dengan dadu dan amplop yang berisi gambar-gambar sesuai tema hadits tersenyum. Anak-anak melempar dadu yang ada angkanya lalu dicocokkan dengan amplop sesuai jumlah angka yang ada di dadu. Metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif bergerak dan berpikir, sehingga lebih mudah memahami hadits yang diajarkan.⁷⁹

Gerakan yang diberikan oleh guru dirancang agar mudah diikuti oleh anak-anak. Selain itu, Gerakan ini juga relevan dengan nilai moral yang terkandung dalam hadits. Pembelajaran hadits menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak tidak hanya duduk diam, tetapi terlibat secara langsung dengan cara bergerak dan berpikir. Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, di mana pembelajaran yang melibatkan gerakan dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat mereka. Dengan metode gerakan ini, anak-anak di TK Tunas Rimba 1 tidak hanya menghafal hadits dengan cepat, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pendekatan terhadap anak yang masih kesulitan dalam melafalkan hadits

Pendekatan terhadap anak yang kesulitan melafalkan hadits dapat dilakukan dengan cara yang sabar dan penuh perhatian. Guru dapat membantu anak dengan mengulang-ulang pelafalan hadits secara perlahan, memberikan contoh yang jelas, serta memberikan waktu bagi anak untuk menirunya. Selain itu, metode permainan atau lagu yang melibatkan pengulangan kata-kata dalam hadits dapat digunakan untuk memudahkan anak mengingat dan melafalkannya. Pendekatan ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tanpa merasa terbebani, sambil tetap menguatkan pemahaman mereka terhadap makna hadits. Pengulangan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa dapat

⁷⁹ Hasil Observasi, Kamis, 07 November 2024.

membantu anak mengatasi kesulitan dalam pelafalan dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat ajaran agama.⁸⁰



Gambar 4.6 Pendekatan terhadap anak yang kesulitan dalam melafalkan hadits

Pada gambar 4.6 guru dengan sabar mendekati anak yang kesulitan dalam melafalkan hadits, memberi perhatian khusus dan membimbingnya pelan-pelan dan anak diminta menirukan per lafadz. Dengan penuh pengertian, guru mengulang setiap lafadz hadits dengan cara yang mudah diikuti, dan memberi semangat agar anak tidak merasa putus asa. Guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara perlahan, sehingga anak merasa lebih percaya diri dan bisa mengingat hadits dengan lebih baik.⁸¹

7. Evaluasi Hafalan

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga evaluasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama yaitu Ibu Herlin Masrita, S. Ag, bahwa:

⁸⁰ Nasution. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 88.

⁸¹ Dokumentasi, Kamis, 07 November 2024.

“Untuk mengetahui perkembangan menghafal hadits pada anak, kita menilai setelah pembelajaran mbak. Seperti menulis huruf hijaiyah setelah itu dinilai tulisannya. Untuk menghafal hadits kita mempunyai tabel penilaian dan disitu ada kriteria penilaiannya, pada saat pembelajaran anak juga biasanya ditunjuk untuk melafalkan atau ditunjuk secara berkelompok, dan disitu kan terlihat mana yang bisa meniru, mengucapkan dan melafalkan.”⁸²



Gambar 4.7 Guru menilai hasil belajar siswa

Pada gambar 4.7 guru menilai berdasarkan hasil belajar anak dan dilakukan setelah pembelajaran selesai, sebagai cara untuk menilai pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi yang diajarkan. Melalui evaluasi ini, pengajar dapat melihat sejauh mana anak-anak mampu melafalkan dan memahami hadits, serta mengetahui bagian-bagian yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini membantu dalam memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Masrita, S. Ag, selaku Guru Agama di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, pada tanggal 07 November 2024, pukul 10.45 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Dalam pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits yang dilaksanakan oleh TK Tunas Rimba 1 Purwokerto menggunakan 5 M yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal dan Menggerakan. (2) Untuk metode yang digunakan penerapan pembelajaran 5 M sesuai dengan upaya guru dalam pembelajaran menghafal hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto. Langkah pertama guru membacakan hadits berulang-ulang dengan kata per kata supaya anak-anak dapat mengikutinya, langkah kedua mendengarkan, anak-anak mendengarkan apa yang guru sampaikan bacaan haditsnya, langkah ketiga menirukan, anak-anak dapat menirukan hadits-hadits yang diucapkan oleh gurunya, langkah keempat menghafal, anak-anak menghafal hadits dengan berulang-ulang untuk memudahkan hafalannya, langkah kelima menggerakan, guru memberikan contoh gerakan tiap-tiap hadits dengan berulang-ulang agar anak dapat mengikuti gerakannya. (3) Pada pelaksanaan evaluasi anak-anak di stimulasi untuk mudah menghafal dengan cara mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian mengikutinya baik mengulangi ucapan atau gerakan secara berulang-ulang. Guru melakukan evaluasi melalui pengamatan dan hasil belajar anak. Dari hasil kegiatan dengan strategi dan metode dilakukan secara umum anak mudah menerima dan menghafal dengan baik, anak lebih bersemangat dengan metode tersebut.

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dari individu yang belajar. Terdapat dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur tentang keberhasilan belajar-mengajar pertama

daya serap terhadap bahan pembelajaran yang di ajarkan agar tercapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Kedua perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah di capai peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini anak diajak menghafal dengan pengulangan dan melalui gerakan-gerakan yang mudah dilakukan oleh anak dan anak mudah mengingatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti peroleh yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto, maka peneliti memberikan saran beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik merupakan bagian yang penting bagi peserta didik karena pendidik yang selalu bertemu dengan peserta didik, sehingga guru perlu melakukan pengawasan dan pengarahan yang lebih pada peserta didik saat di sekolah. Dalam pembelajaran menghafal hadits, alat permainan edukatif atau sarana prasarana masih kurang, pendidik dapat memanfaatkan kreativitas dengan membuat media sederhana seperti kartu hadits dari kertas warna, puzzle dari karton bekas, atau papan permainan interaktif yang mendukung hafalan hadits.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menghafalkan hadits dengan metode yang di ajarkan oleh guru agar lebih mudah dalam memahami, membaca, melafalkan, mengingat serta menghafalnya. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa, daya ingat dan mampu menambah semangat belajar terutama belajar mengenai hadits dan artinya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengkaji metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan yang digunakan guru dalam upaya pembelajaran menghafal hadits. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi peran lingkungan keluarga dan sekolah

dalam mendukung proses hafalan, serta menganalisis efektivitas pendekatan untuk memastikan hasil yang optimal bagi perkembangan anak.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan ucapan alhamdulillah, akhirnya serangkaian penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi dapat terselesaikan. Tentunya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi sebuah karya yang lebih baik. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrian. 2018. "Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (*Agent of Change*) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 3. No. 1. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>, diakses 25 Maret 2024, pukul 09.15.
- Andulwaly, Cece Andulwaly. 2019. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Jakarta: Laksana.
- Corter, C.M & Patel, S., 2013. "Membangun Kapasitas Keterlibatan Orang Tua Melalui Layanan Prasekola". *Pengembangan dan Perawatan Anak Usia Dini*, 183(7), hlm. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.701625> diakses pada tanggal 29 Maret 2024, pukul 09.00.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doe, John Doe. 2020. "Memori dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Kognitif*, XII.
- Farida, Susan Noor. "Hadis-hadis tentang Pendidikan", *Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 1, No.1.
- Fauziddin, M. 2016. "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No.1.
- Gialamas, V & Nikolopoulou, K., 2015". "TIK dan Bermain dalam Keyakinan dan Kepercayaan Guru Anak Usia Dini Prasekolah", *Jurnal Internasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 23. No. 4. <https://doi.org/10.1080/09669760.2015.1078727> diakses pada tanggal 28 Maret,, pukul 10.00.
- Grych, J.H & Berkowitz, M. W., 2000. "Pengembangan Karakter dan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan", Vol. 11. No. 1 https://doi.org/10.1207/s15566935eed1101_3 diakses pada tanggal 28 Maret, pukul 09.00.

Hakim, Lukman. 2013. *Cara Ampuh Menghafal Hadist dan Ilmu*. Semarang: CV Asy-Syifa.

Hasan, Maimuna. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.

Hernacki Mike & Bobbi Deporter. 1999. *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.

Kelemen, G., & Ph, D. 2020. “Mengembangkan Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini, ECEC)”, *Jurnal Plus Education*. Vol. 17, No.2.

Mawarti, A. 2022. “Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak”, *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, Vol. 2. No. 1, <https://doi.org/10.31315/Jpbn.V2i1.6665> diakses pada tanggal 29 Maret 2024, pukul 10.00.

Mischo, C., Strohmer, J., 2016. “Apakah Pendidikan Guru Anak Usia Dini Membina Kompetensi Profesional? Kompetensi Profesional Guru Pemula dan Lulusan di Berbagai Jalur Pendidikan di Jerman Pengembangan dan Pengasuhan Anak Usia Dini”, <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.985217>, diakses 25 Maret 2024, pukul 09.00

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, Diana Mutiah. 2012. “Psikologi Bermain Anak Usia Dini”, Jakarta: Prenada Media Group.

Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Prasetiawan, A. Y. 2019. Perkembangan *Golden Age* Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6. No.1 <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996> diakses pada tanggal 04 April 2024, pukul 13.15.

- Sedana, I. M. 2019. "Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0", *Vol. 5, No. 2*, <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>, diakses 24 Maret 2024, pukul 10.00.
- Sedana, I. M. 2019. "Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5. No. 2. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891> diakses 26 Maret 2024, pukul 15.00.
- Sugiarto, Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif. Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta.
- Sugito & Novitasari, D., 2018. "Peningkatan Ketrampilan Guru PAUD Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi" *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 4. No. 1 <https://doi.org/10.15294/jne.v4i1.13578> diakses pada tanggal 26 Maret, pukul 15.30.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanih. 2017. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No.1., <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1i1.63> diakses pada tanggal 04 April 2024, pukul 13.00.
- Suparta, Munzier. 2003. *Ilmu Hadist*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Dadan. 2016, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Syauqani, Syamsu. 2011. *Hadits dalam Perspektif Keilmuan Memposisikan Hadits Secara Proporsional*. Lkim Mataram: Lengge Printika.
- Wilson. 2007. "Alam dan Anak-anak Muda Mendorong Permainan Kreatif dan Pembelajaran di Lingkungan Alam", <https://doi.org/10.4321/9780203940723> diakses 24 Maret 2024, pukul 11.15
- Zarnuji, Ahmad. 2017. "Implementasi Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review dalam Menghafal Hadits Pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi", *Studi IAIN NU Metro Lampung, TAPIS*, Vol. 01, No. 01

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Sekolah TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

1. Jumlah guru di sekolah ada berapa?
2. Visi dan misi sekolah?
3. Sejarah singkat TK Tunas Rimba 1 Purwokerto?
4. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

B. Wawancara kepada Guru Agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

1. Apa tujuan utama dari program hafalan hadits bagi siswa di sekolah ini?
2. Bagaimana ibu menyusun rencana harian/ mingguan untuk kegiatan hafalan hadits?
3. Hadits apa saja yang diajarkan dan bagaimana pemilihannya (berdasarkan tema, kemudahan atau usia siswa)?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan hafalan hadits?
5. Bagaimana ibu membuat proses menghafal menjadi menarik bagi anak-anak?
6. Apakah ada teknik khusus untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menghafal?
7. Apakah ibu menggunakan media seperti gambar, video/ alat peraga dalam pembelajaran hadits?
8. Seberapa efektif media tersebut dalam membantu anak-anak menghafal dengan baik?
9. Bagaimana cara ibu menilai perkembangan hafalan siswa misal melalui ulangan, praktik langsung/ pengamatan?
10. Apakah ada target jumlah hadits yang harus dihafal siswa dalam periode tertentu?
11. Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hafalan mereka? Seperti hadiah, pujian/penghargaan

12. Bagaimana ibu menangani siswa yang kehilangan minat/ mengalami kesulitan dalam menghafal?
13. Apakah ibu mengadakan lomba kecil/kompetisi untuk meningkatkan motivasi siswa?
14. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan hafalan hadits kepada anak?
15. Bagaimana cara ibu mengatasi tantangan tersebut?
16. Apakah ada perbedaan kemampuan hafalan antara siswa dan bagaimana ibu menyesuaikan metode?
17. Bagaimana komunikasi antara ibu dan orang tua terkait perkembangan hafalan siswa?
18. Sejauh ini, apakah ibu melihat peningkatan dalam kemampuan menghafal hadits pada siswa?
19. Bagaimana ibu memastikan siswa tetap mengingat hadits yang telah dihafal dalam jangka panjang?
20. Persemester target berapa hadits?

C. Wawancara kepada Anak Didik

1. Apakah kamu suka menghafal hadits di sekolah?
2. Hadits apa yang paling kamu ingat dan sukai?
3. Lebih suka dengan bernyanyi, gerakan apa bermain?
4. Apakah kamu menghafal hadits di rumah bersama orang tua?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran hadits
2. Mengamati proses upaya guru dalam pembelajaran hadits di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto dan kemampuan anak dalam menghafal hadits

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran hadits
2. Visi dan misi sekolah

Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Nama Informan : Rodiah. S.Pd.I.
Jabatan : Kepala TK Tunas Rimba 1 Purwokerto
Tanggal Wawancara : Kamis, 24 Oktober 2024
Pukul : 11.40 WIB
Tempat : Kantor TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah guru di sekolah ada berapa?	Guru di sekolah ada 5 mbak, yang 1 penjaga sekolah
2.	Visi dan misi sekolah	Visi sekolah terwujudnya anak berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, berprestasi dan peduli alam lingkungan. Misinya untuk menanamkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari, mencetak generasi berkualitas dan berprestasi, menerapkan metode pembelajaran bermain seraya belajar, belajar seraya bermain, menanamkan sikap mandiri melalui pembiasaan dan mewujudkan rasa cinta lingkungan melalui kegiatan menanam.
3.	Sejarah singkat TK Tunas Rimba 1 Purwokerto?	TK Tunas Rimba 1 didirikan tanggal 1 Januari 1970. Sekolah ini lahir atas inisiatif masyarakat dan pihak terkait yang peduli terhadap pentingnya pendidikan karakter dan

		pembentukan dasar keterampilan anak. Dengan pendekatan berbasis bermain sambil belajar, TK ini berfokus pada pengembangan potensi anak. Seiring waktu, TK ini terus berkembang dengan fasilitas yang lebih baik dan tenaga pengajar yang kompeten.
4.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Untuk sekarang menggunakan kurikulum merdeka mbak, tetapi belum sepenuhnya masih campur dengan kurikulum 2013.



Nama Informan : Herlin Masrita, S.Ag.
 Jabatan : Guru Agama TK Tunas Rimba 1 Purwokerto
 Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Oktober 2024
 Pukul : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Tujuan utama dari program hafalan bagi siswa di sekolah ini?	Untuk mengenal dan mengidolakan Nabi Muhammad SAW, menyakini bahwa hadits yaitu perkataan dan perbuatan nabi benar sehingga anak dapat mengikuti akhlak Nabi.
2.	Bagaimana ibu menyusun rencana belajar harian/ mingguan untuk kegiatan hafalan hadits?	Pembelajaran hadits di TK kami dimasukkan dalam materi pembelajaran agama, jadi bukan Rencana Kegiatan Harian (RKH)/Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) tetapi Rencana Bulanan. 1 bulan anak mampu menghafal 1-2 hadits.
3.	Hadits apa saja yang diajarkan dan bagaimana pemilihannya (berdasarkan tema, kemudahan atau usia anak)?	Berdasarkan kemudahan (dipilih hadits pendek) dan sesuai usia.
4.	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan hafalan hadits?	Menyimak-Menirukan-Menghafal
5.	Bagaimana ibu membuat proses menghafal menjadi menarik bagi anak-anak?	Bisa dimulai dengan cerita atau tanya jawab, bermain peran, bernyanyi dan gerakan

6.	Apakah ada teknik khusus untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menghafal?	Anak diminta menirukan per lafadz seperti pada waktu menghafal suratan pendek
7.	Apakah ibu menggunakan media seperti gambar, video/ alat peraga dalam pembelajaran hadits?	Iya menggunakan gambar, kemarin hadits tersenyum menggunakan alat permainan edukatif dadu
8.	Seberapa efektif media tersebut dalam membantu anak-anak menghafal dengan baik?	Efektif untuk mengingat hadits tentang apa
9.	Bagaimana ibu menilai perkembangan hafalan siswa?	Dengan praktik langsung/ pengamatan
10.	Apakah ada target jumlah hadits yang harus dihafal siswa dalam periode tertentu?	Ada 6-7 hadits per semester
11.	Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hafalan mereka?	Dengan memberikan pujian kepada anak
12.	Bagaimana ibu menangani siswa yang kehilangan minat/mengalami kesulitan dalam menghafal?	Pendekatan terhadap anak, bicarakan pelan-pelan apabila mood anak sedang tidak baik selingi dengan permainan agar mood kembali membaik dan dengan memberi selingan <i>ice breaking</i>
13.	Apakah ibu mengadakan lomba kecil/kompetisi untuk meningkatkan motivasi siswa?	Paling waktu perpisahan ditampilkan
14.	Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan hafalan hadits kepada anak?	Tentunya seperti pembelajaran lainnya ya mbak, apalagi anak kan sukanya bermain jadi ya pastinya ada yang jalan-jalan, bicara sama teman,

		ada yang belum bisa melafalkan dan di kelas A masih ada yang belum bisa menulis huruf hijaiyah
15.	Bagaimana cara ibu mengatasi tantangan tersebut?	Selingi dengan bermain, apabila anak senang dan nyaman pasti ketika pembelajaran lebih cepat memahami dan mengingat
16.	Apakah ada perbedaan kemampuan hafalan antara siswa dan bagaimana ibu menyesuaikan metode?	Pasti, kemampuan setiap anak berbeda dengan memberikan kesempatan mengulang-ulang hafalan
17.	Bagaimana komunikasi antara ibu dan orang tua terkait perkembangan hafalan siswa?	Diberikan pada saat penerimaan rapot menyampaikan perkembangan hafalan anak
18.	Sejauh ini, apakah ibu melihat peningkatan dalam kemampuan menghafal hadits pada siswa?	Ya melihat, anak juga dilatih untuk memimpin pembiasaan pagi
19.	Bagaimana ibu memastikan siswa tetap mengingat hadits yang telah dihafal dalam jangka panjang?	Dengan mengulang-ulang/ dijadikan pembiasaan pagi
20.	Per semester target berapa hadits?	6-7 hadits

Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Anak

Nama Informan : Zahira Mafaza Rafifah
Jabatan : Peserta Didik Kelompok A1
Tanggal Wawancara : Kamis, 07 November 2024
Pukul : 09.15 WIB
Tempat : Kelas A1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka menghafal hadits di sekolah?	Suka dong
2.	Hadits apa yang paling kamu sukai?	Hadits jangan marah
3.	Lebih suka menghafal dengan bernyanyi, gerakan apa bermain?	Bernyanyi
4.	Apakah kamu menghafal hadits di rumah bersama orang tua?	Engga..

Nama Informan : Arrafi Farzan Shakeel
Jabatan : Peserta Didik Kelompok A2
Tanggal Wawancara : Kamis, 07 November 2024
Pukul : 09.20 WIB
Tempat : Kelas A2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka menghafal hadits di sekolah?	Suka banget dong
2.	Hadits apa yang paling kamu sukai?	Hadits sayang ibu, aku di rumah juga sering nyanyi hadits sayang ibu ke ibuku buu..
3.	Lebih suka menghafal dengan bernyanyi, gerakan apa bermain?	Bernyanyi
4.	Apakah kamu menghafal hadits di rumah bersama orang tua?	Iya kadang



Nama Informan : El Yusuf Ransi Nugraha
Jabatan : Peserta Didik Kelompok B
Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Oktober 2024
Pukul : 09.05 WIB
Tempat : Kelas B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka menghafal hadits di sekolah?	Suka dong
2.	Hadits apa yang paling kamu sukai?	Hadits kedua orang tua, aku sering berdoa untuk kedua orang tuaku bu..
3.	Lebih suka menghafal dengan bernyanyi, gerakan apa bermain?	Bermain
4.	Apakah kamu menghafal hadits di rumah bersama orang tua?	Engga



Lampiran 4: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
SEMESTER 1
TK TUNAS RIMBA 1 PURWOKERTO
Tahun 2024

Bulan	Aqidah/Keimanan	Ibadah/Doa Harian	Suratan Pendek	Hadits Pendek
Agustus	Mengucapkan Kalimah Syahadat	1. Doa Kedua Orang Tua 2. Doa Mau Makan 3. Doa Sesudah Makan	Surat Al-Fatihah	Hadits Sayang Ibu
September	Mengenai Rukun Islam	1. Doa Mau Makan 2. Doa Setelah Makan	1. Surat An-Naas 2. Surat Al-Ikhlas	Hadits Jangan Marah
Oktober	Mengenai Allah melalui Ciptaan-Nya	1. Doa Masuk Kamar Mandi 2. Doa Keluar Kamar Mandi	1. Surat Al-Falaq 2. Surat Al-Kautsar	1. Hadits Kebersihan 2. Hadits Salat
November	Mengenai Rukun Iman	1. Doa Bercermin 2. Doa Keluar Rumah	Surat Al-Fiil	1. Hadits Menuntut Ilmu 2. Hadits Niat
Desember	Mengenai Rukun Iman	1. Praktik Wudhu 2. Praktik Salat	Surat An-Nasr	1. Hadits Tersenyum 2. Hadits Kasih Sayang

Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala TK TunasRimba1

Guru Agama



Herlin Masrita, S.Ag.

Lampiran 5: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1608/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Fauziatun Soleha
NIM : 214110406075
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 02 April 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3971/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Fauziatun Soleha
NIM : 214110406075
Prodi : PIAUD

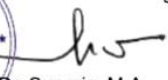
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7: Surat Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5446/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR FAUZIATUN SOLEHA
NIM : 214110406075
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 8: Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5212/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Tunas Rimba 1 Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Fauziatun Soleha |
| 2. NIM | : 214110406075 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Karangturi RT 04 RW 01 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap |
| 6. Judul | : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Tunas Rimba 1 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 15-10-2024 s/d 15-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9: Surat Keterangan dari TK



Yayasan Tunas Rimba Perhutani
Cabang Banyumas Timur

TK TUNAS RIMBA I

Jl. Sutejo No.7 Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas
telp.(0281) 629002

SURAT KETERANGAN

Nomor:015/SK.TKTR/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiah, S.Pd.I
NIP :-
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Sutejo No.7, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Fauziatun Soleha
NIM : 214110406075
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 7 (Tujuh)

Adalah benar telah melakukan Riset di TK Tunas Rimba I Purwokerto dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa di TK Tunas Rimba I Purwokerto"* dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 November 2024

Kepala TK TunasRimba I



Rodiah, S.Pd.I

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No R-5490/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that
Name : **NUR FAUZIATUN SOLEHA**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 05 Mei 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **15 Juli 2022**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56 **Structure and Written Expression: 55** **Reading Comprehension: 49**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 534 المجموع الكلي :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Mabarakah al-Qudrah: ahli al-Lughah al-Arabiyyah

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5037/Uin.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that
Name : **NUR FAUZIATUN SOLEHA**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 05 Mei 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **16 Juli 2022**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51	Structure and Written Expression: 55	Reading Comprehension: 49
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء

Obtained Score : **517** المجموع الكلي :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IOLA
Rahisdat al-Qur'ani 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Muflikah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2365/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NUR FAUZIATUN SOLEHA

(NIM: 214110406075)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 90
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 13: Sertifikat PPL



Lampiran 14: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0375/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NUR FAUZIATUN SOLEHA**
NIM : **214110406075**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Fauziatun Soleha
2. NIM : 214110406075
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Mei 2003
4. Alamat Rumah : Desa Karangturi RT 04 RW 01,
Kecamatan. Kroya, Kabupaten. Cilacap
5. Nama Ayah : Alm. Ahmad Nuruddin Marji
6. Nama Ibu : Siti Bariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN Karangturi 01, 2014
2. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2017
3. SMA/MA, tahun lulus : MA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2021

Purwokerto, 27 November 2024



Nur Fauziatun Soleha